

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**NILAI-NILAI MUSYAWARAH DALAM AL-QUR'AN MENURUT  
MUFASSIRIN  
(KAJIAN TAFSIR TEMATIK)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Serjana Agama (S.Ag) pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir**



Oleh:

**FAUZAN HASIBUAN**

**NIM.11632104261**

**Pembimbing I**

**Dr. Husni Thamrin, M.Si**

**Pembimbing II**

**Jani Arni, S.Thi. M.Ag**

**FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

**1441H. / 2020 M.**



**PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul : **NILAI-NILAI MUSYAWARAH DALAM AL-QUR'AN  
MENURUT MUFASSIR (KAJIAN TAFSIR TEMATIK)**

Nama : Fauzan Hasibuan  
NIM : 11632104261  
Prodi : Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas  
Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Senin  
Tanggal : 08 Juni 2020 / 16 Syawal 1441 H

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Agama (S.Ag). Dalam Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 08 Juni 2020



**Panitia Ujian Sarjana**

**Ketua/Penguji I**

**Sekretaris/Penguji II**

**Dr. H. Jamaluddin, M.Us**  
NIP.19670423 199303 1 004

**Jani Arni, S.Th.I, M.Ag**  
NIP.19820117 200912 2 006

**MENGETAHUI**

**Penguji III**

**Penguji IV**

**Dr. H. M. Ridwan Hasbi Lc, M.Ag**  
NIP.19700617 200701 1 033

**Fikri Mahmud, Lc, MA**  
NIP.130 109 001

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

**Husni Thamrin, M.Si**

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Pengajuan Skripsi

An. Fauzan Hasibuan

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di-

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Skripsi saudara:

Nama : Fauzan Hasibuan

NIM : 11632104261

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul : Nilai-Nilai Musyawarah Dalam Al-Qur'an Menurut Mufasssir (Kajian Tafsir Tematik)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 03 Maret 2020

Pembimbing I

**Husni Thamrin, M.Si**  
NIP. 19690806 199402 1 001

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
  2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Jani Arni, S.Th.I, M. Ag**  
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

**NOTA DINAS**

Perihal : Pengajuan Skripsi  
An. **Fauzan Hasibuan**

Kepada Yth.  
**Dekan Fakultas Ushuluddin**  
UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di-  
Pekanbaru

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat,

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Skripsi saudara:

Nama	: Fauzan Hasibuan
NIM	: 11632104261
Program Studi	: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul	: Nilai-Nilai Musyawarah Dalam Al-Qur'an Menurut Mufasssir (Kajian Tafsir Tematik)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekanbaru, 03 Maret 2020

Pembimbing II,

**Jani Arni, S.Th.I, M.Ag**  
NIP. 19820117 200912 2 006

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS  
DAN HAK CIPTA**

© Fauzan Hasibuan, 2020

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Fauzan Hasibuan
Tempat / tgl lahir	: Batang Bulu tanggal, 29 September 1997
NIM	: 11632104261
Fakultas / Prodi	: Ushuluddin / Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi	: <b>NILAI-NILAI MUSYAWARAH DALAM AL-QUR'AN MENURUT MUFASSIRIN (KAJIAN TAFSIR TEMATIK)</b>

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan.
4. Saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Mulai dari sekarang dan seterusnya Hak Cipta atas karya tulis ini adalah milik Fakultas Ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari Fakultas Ushuluddin.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pekanbaru, 03 Maret 2020

Yang membuat pernyataan,



**Fauzan Hasibuan**

**NIM : 11632104261**

## KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur hanyalah untuk Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya dan kasih sayang-Nya kepada kita semua, serta shalawat beriringan salam kepada Nabi Muhammad Saw yang telah diutus oleh Allah Swt untuk menyampaikan Risalah Islamiyah-Nya kepada segenap umat dijagat raya ini. Dengan rahmat dan karunia Allah dan diiringi dengan kekuatan serta kesabaran dan bantuan dari semua pihak yang berkompeten, maka penulis dapat menyusun Skripsi ini dengan judul: ***“Nilai-Nilai Musyawarah Dalam Al-Qur’an Menurut Mufassirin” (Kajian Tafsir Tematik)***

Adapun maksud dan tujuan pembuatan skripsi ini adalah untuk memenuhi Syarat Guna Meraih Gelar Sarjana Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam menyusun skripsi ini sudah tentu banyak terdapat kekurangan-kekurangan, kejanggalan-kejanggalan, baik dari segi sistematika, materi dan bahasa serta segala apa yang perlu dipenuhi dalam karya ilmiah. Memang tidak ada gading yang tidak retak dan tidak ada manusia yang tidak khilaf dan lupa, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini tak lepas dari banyaknya bantuan dan saran sehingga dapat berjalan dengan baik berkat bantuan dan dorongan berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Teristimewa dan sembah hormat, rasa sayang dan cinta yang mendalam buat orang tuaku tersayang melebihi jiwaku yang hina ini yaitu Ayahanda tercinta MARASUTAM HASIBUAN dan Ibundaku tersayang DERMA



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

HARAHAP, yang tak hentinya memberikan curahan keindahan dan kasih sayang yang tidak dapat terbalaskan.

2. Bapak Prof. Dr. H. Akhmad Mujahidin, S.Ag, M.Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah memberikan kemudahan dan membantu kepada penulis untuk mengikuti pendidikan Program S1 pada Jurusan Ilmu AL-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin.
3. Bapak Dr. H. Jamaluddin, M.Us selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Wakil Dekan 1 Bapak Dr. Husni Thamrin, M.Si dan Bapak Dr. Zulkifli Wakil Dekan II, dan Bapak Dr. H. Ridwan Hasbi, Lc. M.Ag selaku Wakil Dekan III, Terimakasih atas segala kemudahan yang diberikan.
4. Ibuk Jani Arni, S.Th.I M.Ag selaku Ketua jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dan Bapak Agus Firdaus Chandra, Lc.M.A sekretaris jurusan yang telah memberikan motivasi dan dorongan serta kemudahan bagi penulis dalam menyelesaikan pendidikan dan penulisan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Husni Thamrin, M.Si selaku pembimbing I dan Ibuk Jani Arni S.Th,I M.Ag selaku pembimbing II yang telah memberikan banyak motivasi dan semangat yang sangat penulis butuhkan, maka oleh karena itu penulis menaruh rasa hormat terbesar kepada mereka.
6. Ibuk Jani Arni, S.Th,I M.Ag selaku Penasehat Akademi saya
7. Seluruh dosen Fakultas Ushuluddin Khususnya jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Terimakasih untuk semua ilmu, Nasehat, Motivasi, dan bantuan yang telah diberikan.
8. Staff dan Pegawai di lingkungan UIN Suska Riau, khususnya di Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.
9. Untuk semua guru-guru MK2MDTA se-Kec.Bukit Raya yang telah membantu saya, khususnya guru-guru MDTA Al-Azhar, terimakasih atas motivasi dan bantuan yang tak terhingga.
10. Untuk Abang Andi Pratama beserta Keluarga terimakasih atas bantuan dan partisipasi-Nya serta dukungannya sehingga penulis lebih semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

11. Untuk Bapak Pengurus Mesjid Al-Azhar beserta jajaran-Nya yang mendukung serta memberikan motivasi yang amat luar biasa kepada saya.
12. Untuk Bapak Rw.08 dan seluruh warga Rt.02 Gg.Libas, Terimakasih atas kepedulian-Nya serta bantuan dan partisipasinya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Untuk semua keluarga tercinta dan tersayang, keluarga yang selalu ada dalam memberikan semangat untuk keberhasilanku.
14. Untuk Mahasiswa/ Mahasiswi Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir tanpa terkecuali.
15. Kepada sahabat-sahabatku seperjuangan. Terimakasih buat kalian semua yang telah banyak membantu penulis baik itu moril atau material.
16. Kepada sahabat sejutiku, Pajarihin Ritonga dan Ahmad Faisal yang telah memberikan semangat, motivasi, kelucuan, becanda dalam sehari-hari, dan terimakasih yang telah menjadi teman yang baik.

Akhirnya pada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya disini, penulis aturkan ribuan terimakasih. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi diri penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Karya ilmiah ini jauh dari kesempurnaan, maka dari itu karya ilmiah ini masih terbuka untuk menerima kritikan yang dapat melengkapi kekurangan yang terkandung di dalamnya.

Pekanbaru, 03 Maret 2020

Penulis

**FAUZAN HASIBUAN**  
**NIM. 11632104261**



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

- Ayahandaku yang luar biasa sebagai pendorong dan tak letih-letihnya memberi motivasi bagi saya agar menjadi manusia yang berguna “Terima Kasih Ayah”
- Ibundaku tersayang, sebagai sosok ibu yang sabar mendampingi serta mendoakan saya dari kecil sampai dewasa untuk menuntun langkahku, meskipun banyak menerima kekecewaan yang disebabkan oleh ulahku sendiri, “Terima Kasih Ibu”
- Saudara-saudariku tercinta, abang, kaka, dan adekku tersayang, yang selalu mendoakan hingga aku bisa seperti ini, semoga Allah Swt senantiasa melindungi kalian...Aamiin
- Semua sahabat atau teman seperjuangan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Angkatan 2016 yang selalu mendampingiku selama aku Studi. Terimakasih atas saran dan motivasi serta nasehatnya, semoga Allah Swt memberikan rahmat dan karunia-Nya...Aamiin
- Almamaterku Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau tempat menuntut ilmu, yang di amanahkan untukku. Terimakasih atas segalanya, akan kukenang selalu sampai akhir hayatku.

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta dilindungi UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

## DAFTAR ISI

<b>LEMBARAN JUDUL</b>	
<b>LEMBARAN PENGESAHAN</b>	
<b>NOTA DINAS</b>	
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b>	
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK BAHASA INDONESIA .....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK BAHASA INGGRIS.....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK BAHASA ARAB .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Penegasan Istilah.....	7
C. Batasan dan Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan Penelitian .....	10
E. Manfaat Penelitian .....	10
F. Sistematika Penulisan .....	11
<b>BAB II KERANGKA TEORI</b>	
A. Landasan Teori Tentang Nilai-Nilai Musyawarah.....	12
1. Nilai-Nilai .....	12
2. Musyawarah.....	13
3. Perbedaan Musyawarah dan Demokrasi .....	22
4. Hukum Musyawarah.....	24
5. Ruang Lingkup Musyawarah.....	25
B. Penelitian yang Relevan.....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Metode Penelitian .....	34
B. Jenis penelitian.....	34
C. Pendekatan ilmiah.....	34
D. Sifat penelitian .....	35
E. Teknik pengumpulan data.....	35

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

F. Sumber data .....	36
G. Teknis analisa data.....	36

**BAB IV NILAI-NILAI MUSYAWARAH DALAM AL-QUR'AN  
MENURUT MUFASSIRIN**

A. PENAFSIRAN NILAI-NILAI MUSYAWARAH DALAM AL-QUR'AN	38
1. Tafsir Q.S. Asy-Syura/42:38 .....	38
2. Tafsir Q.S. Al-Imran/3:159 .....	48
3. Tafsir Q.S. Al-Baqaraah/2:233.....	59
B. Implementasi Nilai-Nilai Musyawarah Dalam Kehidupan Sosial .....	71
1. Suri Tauladan Nilai-Nilai Dalam Musyawarah .....	71
2. Implementasi Nilai-Nilai Musyawarah.....	75

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	84
B. Saran .....	85
C. Penutup .....	86

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### MUTTO

إِلَّا تَنْصُرُوهُ فَقَدْ نَصَرَهُ اللَّهُ إِذْ أَخْرَجَهُ الَّذِينَ كَفَرُوا ثَانِيَ اثْنَيْنِ إِذْ هُمَا فِي الْغَارِ يَقُولُ لِصَاحِبِهِ لَا تَحْزَنْ إِنَّ اللَّهَ مَعَنَا فَأَنْزَلَ اللَّهُ سَكِينَتَهُ عَلَيْهِ وَأَيَّدَهُ بِجُنُودٍ لَمْ تَرَوْهَا وَجَعَلَ كَلِمَةَ الَّذِينَ كَفَرُوا السُّفْلَى وَكَلِمَةُ اللَّهِ هِيَ الْعُلْيَا وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

“Jika kau tidak menolongnya (Muhammad) maka sesungguhnya Allah telah menolongnya (yaitu) ketika orang-orang kafir (musyrikin Mekah) mengeluarkannya (dari Mekah) sedang dia salah seorang dari dua orang ketika keduanya berada dalam gua, di waktu dia berkata kepada temannya: "Janganlah kamu berduka cita, sesungguhnya Allah beserta kita". Maka Allah menurunkan keterangan-Nya kepada (Muhammad) dan membantunya dengan tentara yang kamu tidak melihatnya, dan Al-Quran menjadikan orang-orang kafir itulah yang rendah. Dan kalimat Allah itulah yang tinggi. Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”. (Q.S. at-Taubah:40)

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

“Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran”. (Q.S. al-Baqarah: 186)

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Mentri Agama dan Mentri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No.158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku pedoman transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Tranliterationstion*), INIS Fellow 1992.

### A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	a'
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	,
ص	Sh	ي	Y
ض	DI		

### B. Vokal, Panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dhammah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang	= Aa	Misalnya	قال	menjadi	qala
Vokal (i) panjang	= Ii	Misalnya	قيل	menjadi	qila
Vokal (u) panjang	= Uu	Misalnya	دون	menjadi	duna

Khususnya untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan "i", melainkan tetap ditulis dengan "iy" agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga dengan suara diftong, *wawu* dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan "aw" dan "ay". Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) =	او	misalnya	قول	menjadi	qawlun
Diftong (ay) =	اي	misalnya	خير	menjadi	khayrun

### C. Ta' Marbuthahh

Ta' marbuthah ditransliterasikan dengan "t" jika berada ditengah kalimat, tetapi apabila Ta' marbuthah berada diakhir kalimat, maka diteransliterasikan dengan menggunakan "h" misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risalat li al-madarrisah*, atau apabila berada ditengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudhaf* dan *mudhaf ilayh*, maka diteransliterasikan dengan menggunakan "t" yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillah*.

### D. Kata Sandang dan Lafdh al-Jalalah

Kata sandang berupa "al" (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan "al" dalam lafadh jalalah yang berada ditengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

- Al-Imam al-Bukhariy mengatakan....
- Al-Bukhariy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan....
- Masya' Allah kana wa ma lam yasya' lam yakun.*



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul: *“Nilai-Nilai Musyawarah Dalam Al-Qur’an Menurut Mufasssirin” (Kajian Tafsir Tematik)*

Dalam kehidupan bermasyarakat terdapat nilai-nilai yang dijadikan pedoman perilaku oleh setiap anggotanya, karna nilai yang berlaku dimasyarakat itu ialah nilai musyawarah yang mana terbentuk atas kesepakatan bersama, dan Diujung tinggi oleh masyarakat guna untuk menciptakan kesepakatan bersama. Adapun rumusan masalah dalam skripsi ini adalah 1. Bagaimana penafsiran Ayat-Ayat Tentang Nilai-nilai Musyawarah dalam Al-Qur’an Menurut Mufasssirin.? 2. Bagaimana Implementasi Nilai-Nilai Musyawarah Dalam Kehidupan Sosial? Dengan tujuan 1. Untuk mengetahui penafsiran ayat-ayat Tentang Nilai-Nilai Musyawarah Dalam al-Qur’an menurut mufasssirin. 2. Untuk menjelaskan Analisis Penafsiran Nilai-Nilai Musyawarah Dalam Kehidupan Sosial.

Metode penelitian dalam skripsi ini merupakan penelitian kepustakaan (*Library Research*). Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu mengutip dan menyadurkan dari berbagai literatur yang memiliki relevansi dengan objek kajian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yang menggunakan metode analisis isi (*content analysis*), yaitu analisis pendekatan *Mudhu’i* (Tematik).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan Di dalam al-Qur’an ada tiga ayat yang membahas tentang nilai-nilai musyawarah menurut mufasssirin yakni pada surat asy-Syura/42:38, surat al-Imran/3:159 dan surat al-Baqarah/2:233. Bahwa persoalan-persoalan yang telah ada petunjuknya dari Allah Swt secara tegas dan jelas baik langsung maupun dari Rasulullah Saw, maka persoalan itu tidak termasuk lagi yang dapat dimusyawarahkan, karena musyawarah hanya dilakukan dalam hal-hal yang belum ditentukan petunjuknya, serta persoalan-persoalan kehidupan duniawi baik petunjuknya yang bersifat global maupun yang tanpa petunjuk dan yang mengalami perubahan. Dan berlaku adil, berlemah lembut, memaafkan kesalahan orang lain dan mengedepankan sikap terbuka.

UIN SUSKA RIAU

## ABSTRACT

This thesis is entitled : *“The Values Of Deliberation in The Al-Qur’an According to Mufassirin” (Thematic Interpretation Study)*

In social life there are values that are used as guidelines for behavior by each of its members, because the values that apply in the community are the values of deliberation which are formed by mutual agreement and are held high by the community in order to create collective agreements. The background of the problem in this thesis is : 1. How interpretation the verses about the values of deliberation in the Qur’an accordingg to the mufasssir.? 2. How the implementation of the values of deliberation in social? With the intention of 1. To find out the interpretation of the verses about the values of deliberation in the Qur’an according to the mufasssir. 2. To explain the implementation of the values of deliberation in social.

The research method in this thesis is a library research (penelitian kepustakaan). Data collection method using the documenation method, that is quoting and distributing from a variety of literature that has relevance to the object of study. Data analysis used in this research is descriptive analysis using content analiysis method (metode analisis isi). The is linguistic analysis and mudhu’i approach (*tematic*).

The research results of this study indicate that the values of deliberation are the essence inherent in something that is very meaningful to human life, specifically regarding the goodnes and accctionss of one thing. In the Qur’an there are three verses that discuss the values of deliberation according to the mufasssir, this it on the letter Asy-Syura/42:38, Al-Imran/3:159 dan Al-Baqarah/2:233. That the problems that have been instructed explicitly and clearly both directly and from the masseger of Allah Swt, explicitly and clearly both directly and from Rasulullah Saw, then the problem is not included anymore that can be discussed, because deliberation is only done in terms of things that have not been specified instuctions, and the problems of worldly life, both the instructions that are global in nature and those without guidance and that are changing. And act fairly, be gentle, forgive the mistakes of others and promote openness.

## ملخص

هذه الأطروحة بعنوان: **قيم المشاورة في القرآن حسب المفسرين (دراسة التفسيرات المواضيعية)**

في الحياة الاجتماعية يوجد قيم الذي صنع مدونة قواعد السلوك بواسطة كل أعضائها، لأن القيمة التي تنطبق على المجتمع هي قيمة المشاورة التي يتم تشكيلها بالاتفاق المتبادل، أيدها المجتمع من أجل خلق اتفاق متبادل. صياغة المشكلة في هذه الأطروحة: ١. كيفية تفسير الآيات المتعلقة بقيم المشاورة في القرآن حسب المفسرين؟ ٢. كيف يتم تنفيذ قيم المشاورة في المجتمع؟ مع نية ١. لمعرفة تفسير الآيات عن قيم المشاورة في القرآن حسب المفسرين. ٢. لشرح تنفيذ قيم المشاورة في المجتمع.

طريقة البحث في هذه الأطروحة هي بحث المكتبة. طريقة جمع البيانات باستخدام طريقة التوثيق، أي الاقتباس والتوزيع من مختلف الأدب التي لها صلة بموضوع الدراسة. تحليل البيانات المستخدم في هذا البحث هو تحليل وصفي باستخدام طريقة تحليل المحتوى، وهي التحليل اللغوي ومقاربة موضوعي.

نتج هذه الدراسة تشير إلى ذلك قيم المشاورة هو الجوهر المرتبط بشيئ ذي معن لحياة الإنسان، خاصة فيما يتعلق بالطيبة وأعمال اللطف شيئ واحد. في القرآن ثلاث آيات تناقش قيم المشاورة حسب المفسر وهي في السورة الشوري ٤٢ الآية ٣٨، سورة العمران ٣ الآية ١٥٩، سورة البقرة ٢ الآية ٢٣٣، أن المشاكل التي وجهت بوضوح من الله واضحة وواضحة سواء مباشرة أو من النبي، ثم لم تعد القضية مدرجة في المشاورة، لأن المشاورة تتم فقط في الحالات التي لم يتم فيها تحديد التعليمات، ومشاكل الحياة الدنيوية، كل من التعليمات ذات الطبيعة العالمية وتلك التي يدون توجه والتي تتغير، والتصرف بإنصاف، ولطيقا، وغفر لأخطاء الآخرين وتعزيز الانفتاح.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Nilai adalah suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pikiran, perasaan, keterkaitan maupun perilaku.<sup>1</sup> Nilai juga esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia. merupakan seperangkat kebiasaan atau aturan yang diakui kebenarannya oleh semua anggota masyarakat dalam rangka menciptakan kehidupan masyarakat yang teratur.

Sedangkan menurut *Soerjono Soekanto* mengatakan bahwa nilai merupakan konsepsi abstrak yang ada pada diri manusia. Hal ini dikarenakan nilai dapat dianggap baik maupun buruk. Nilai yang baik selalu menjadi simbol kehidupan yang bisa mendorong integritas sosial, sedangkan nilai buruk dapat memberikan dampak yang kurang diinginkan dan di senangi dalam hal ini. Nilai juga mengandung prinsip-prinsip umum dalam bertindak dan berfungsi sebagai pedoman bertingkah laku.<sup>2</sup>

Di dalam kehidupan bermasyarakat terdapat nilai-nilai yang dijadikan pedoman perilaku oleh setiap anggotanya, karna nilai yang berlaku dimasyarakat itu ialah nilai musyawarah yang mana terbentuk atas kesepakatan bersama, dan dijunjung tinggi oleh masyarakat guna untuk menciptakan kesepakatan bersama.

Nilai-nilai musyawarah berperan penting dalam kehidupan yaitu untuk mengatur pola kehidupan masyarakat agar perilaku yang ditunjukkan seimbang, tidak merugikan, serta tidak menimbulkan ketidakadilan. Apabila nilai musyawarah diterapkan dengan baik, maka akan menghasilkan masyarakat yang tertib dan teratur. Namun sebaliknya, apabila nilai-nilai musyawarah tidak diterapkan dengan baik oleh masyarakat, maka akan terjadi penyimpangan-penyimpangan sosial. Maksudnya penyimpangan perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai kesusilaan atau kepatutan baik sudut pandang kemanusiaan,

<sup>1</sup> Zakiah Daradjat, *Dasar-Dasar Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), hal. 260

<sup>2</sup> M. Chabib Thoah, *Kapita Salekta Pendidikan Islam*, Cet 1, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hal.61



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atau agama secara individu maupun pembenarannya sebagai bagian dari pada makhluk sosial.

Sedangkan musyawarah merupakan esensi ajaran Islam yang wajib ditetapkan dalam kehidupan sosial umat Islam. Yang mana *Syura* merupakan adalah tradisi dari bangsa Arab Pra Islam yang sudah turun-menurun oleh Islam itu sendiri, dan tradisi ini dipertahankan karena *Syura* merupakan tuntunan abadi dari kodrat manusia sebagai makhluk sosial.<sup>3</sup>

Dengan melalui musyawarah setiap masalah yang menyangkut kepentingan umum dan kepentingan rakyat maka dapat ditemukan dalam satu jalan keluar yang sebaaik-baiknya, setelah semua pihak mengemukakan pandangan dan pola fikir mereka, maka wajib bagi mereka dalam membuat suatu keputusan yang dapat mencerminkan pertimbangan-pertimbangan untuk kepentingan umum atau rakyat.

Disamping itu musyawarah juga mengingatkan bahwasanya mereka juga mempunyai kekuasaan, dan sekaligus mengingatkan kepada kepala Negara bahwa ia adalah wakil rakyat dalam melaksanakan kekuasaan, dengan demikian mereka terhindar dari sikap melampaui batas yang merupakan perilaku buruk manusia<sup>4</sup>.

Tradisi musyawarah diperaktekkan oleh para sahabat, khususnya para *khulafa al Rasyidin* pada masa kepemimpinan mereka, yang mengalami perkembangan dan cukup signifikasi. Namun dalam lintasan sejarah perjalanan selanjutnya yakni sejak pergantian sistem pemerintahan dari khalifah ke sistem kerajaan yang didasarkan atas paktor geneologis semangat dan praktek musyawarah ini mengalami kemandekan. Sistem pemerintahan semacam ini tidak banyak memberi kesempatan untuk mengembangkan konsep musyawarah (*syura*) yang menjadi cerminan suara masyarakat. Islam melalui bahasa wahyu al-Qur'an menggunakan istilah *musyawarah*, yang dijadikan sebagai landasan utama dalam kemasyarakatan yang luas untuk menentukan keputusan bersama dan bertanggung

<sup>3</sup> Ahmad Syafi'i Ma'arif, *Islam dan Masalah Kenegaraan*, (Jakarta: Mizan, 1995), hal.

<sup>4</sup> Abd, al-Qadir 'Audah, *Al-Islam wa Audla'unna al-Siyasisah*, (Kairo;al-Mukhtar al-'Alam, 1986), hal. 177

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jawab atas keputusan yang sudah dibuat dengan lapang dada terekam dengan sangat jelas.

Nilai-nilai musyawarah yang ada di dalamnya antara lain yaitu tentang Persamaan, Kebebasan, dan Pluralisme. Dalam membicarakan mengenai nilai-nilai persamaan ini para teoretis politik dan sosial membedakan antara ketidaksamaan secara ilmiah dan konvensional. Maksudnya sesuatu yang berbeda dalam hal teks, umur, kekuatan, dan sebagainya, sedangkan ketidaksamaan konvensional mengacu pada perbedaan-perbedaan dalam hal pendapatan, status, kekuasaan, dan seterusnya.<sup>5</sup> Disamping itu, dalam wacana kebebasan, kita tidak dapat memisahkan dari persamaan, karena keduanya saling melengkapi walaupun kadang-kadang juga terdapat perbedaan diantara keduanya, bahwa kebebasan tidak ada kendala dan rintangan, tetapi dalam beberapa hal, negara membutuhkan untuk mencapai persamaan yang juga merupakan salah satu hak manusia yang paling dasar.

Sedangkan dalam konteks pluralisme sosial ini, terkait dengan aspek-aspek agama lebih besar dari pada aspek-aspek yang lain. Hal ini mungkin karena mereka menganggap bahwa agama Islam tidak hanya meliputi sistem kepercayaan namun juga masalah-masalah keduniaan. Lebih dari itu, agama merupakan perbedaan yang paling mendasar dalam kehidupan masyarakat, dan dalam sejarah manusia, agama merupakan penyebab utama ketegangan dan konflik diantara berbagai kelompok pengikut agama, disamping itu dalam banyak kasus, agama mentransformasikan kedalam identitas etnis dan budaya atau bahkan dalam ke dalam identitas politik dan identitas nasional, sehingga disatu sisi agama dapat menjadi faktor pemersatu dalam suatu kelompok atau masyarakat, dan disisi lain dapat juga sebagai faktor pemecah diantara berbagai kelompok atau masyarakat.<sup>6</sup>

Selama orde baru, sejak 1966 hingga 1993, para tokoh Islam dan intelektual muslim juga mendukung musyawarah dengan dua alasan yaitu pertama mengenai nilai-nilai musyawarah tentang masyarakat, dan yang kedua

<sup>5</sup> Masykuri Abdillah, *Islam Dan Demokrasi; Respons Intelektual Muslim Indonesia Terhadap Konsep demokrasi 1966-1993*, Cet 1, (Jakarta: Kencana 2015), hal. 110

<sup>6</sup> Masykuri Abdillah, *Islam Dan Demokrasi; Respons Intelektual Muslim Indonesia Terhadap Konsep demokrasi 1966-1993*, Cet 1, (Jakarta: Kencana 2015), hal. 145





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

musyawarah merupakan cara yang tepat untuk mengartikulasikan aspirasi dan kepentingan-kepentingan Islam, karena umat Islam di Indonesia yaitu sistim mayoritas. Dalam sisitem musyawarah yang substantif, umat islam mempunyai keuntungan, seperti dalam perdebatan tentang dasar negara di tahun 1945 yang menghasilkan kompromi dalam bentuk Piagam Jakarta. Pada pemilu 1955, walaupun partai-partai politik Islam tidak memperoleh suara manyoritas tetapi mereka tetap optimis terhadap pandangan ummatnya dapat diterima, bahwa Islam harus menjadi dasar negara dalam sidang majelis konstituante 1956-1958. Para pendukung Islam sebagai dasar negara dalam kenyataannya meningkat secara bertahap, akan tetapi presiden akhirnya mengeluarkan dekret 5 Juli 1959 untuk kembali kepada UUD 1945 dan membubarkan majelis kontituante.<sup>7</sup>

Dibawah ini akan diuraikan ayat yang berhubungan dengan nilai-nilai musyawarah, akan tetapi sesungguhnya tidak terbatas pada ayat ini, namun ayat tersebut secara langsung relevan dengan masalah penulisan skripsi ini. Selain itu ayat-ayat yang lain dapat dikaitkan dengan ayat tersebut sebagai infut pembahasan. Dari sisi itulah, penulis mengangkat satu surat sebagai rujukan inti untuk menggali sisi nilai-nilai musyawarah.

Sebagaimana Allah swt berfirman dalam Q.S.Ash-Shura (42) ayat: 38 :

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَى بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ  
 (٣٨)

Artinya: *“Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarat antara me reka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka”.* (Q.S. Ash-Shura : 38)<sup>8</sup>

Menurut Quraish Shihab, pada ayat diatas perintah untuk melaksanakan musyawarah disandingkan dengan perintah shalat dan juga berinfak atau zakat.

<sup>7</sup> Jalaluddin Rahmad, *Islam dan Demokrasi, dalam magnis-suseno dkk, Agama dan Demokrasi*, (Jakarta: Perhimpunan Pesantren dan Masyarakat, 1992), hal. 43

<sup>8</sup> Depertemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang,PT. Karya Toha Putra 1971), h.789



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Maka hukum untuk melaksanakan musyawarah sama derajatnya dengan perintah shalat dan infaq atau zakat.

Menurut Al-Qurtubhi, pentingnya bermusyawarah dalam segala urusan umat, yakni urusan-urusan umat Islam diputuskan dengan cara musyawarah sehingga lebih banyak dalam mempersatukan orang banyak, lebih membuka pikiran dan sampai kepada kebenaran. Sebagaimana contoh ketika Rasulullah apabila orang-orang anshar menghendaki suatu urusan maka mereka bermusyawarah dalam urusan itu, kemudian barulah mereka melaksanakan hasil musyawarah itu.

Pada ayat *وَأَمْرُهُمْ شُورَى بَيْنَهُمْ* (yang memutuskan urusan mereka dengan musyawarah) maksudnya mereka mempunyai konsep sendiri tentang musyawarah, yang mana generasi intelektual muslim lebih mendukung bermusyawarah dan tetap mengakui kedaulatan Tuhan, sementara sebagian besar generasi mudanya menerima kedaulatan rakyat dalam pengertian praktis, dan hanya sedikit yang masih tetap mempertahankan konsep kedaulatan Tuhan. Salah satu dari mereka yang masih memengangi ide kedaulatan Tuhan yaitu kedaulatan yang hakiki berada pada Tuhan, sementara kedaulatan rakyat adalah kepercayaan suci yang harus berada dalam batas-batas kehendak Tuhan. Dimana implementasi peraturan-peraturan Tuhan dalam kehidupan sosial dan politik di implementasikan oleh rakyat melalui para wakil mereka.<sup>9</sup>

Jika ditelusuri secara historis, konsep musyawarah telah ada sejak zaman pra Islam. Salah satu contohnya adalah ketika zaman jahiliyah, masyarakat arab pada saat itu memiliki sebuah forum musyawarah yang diselenggarakan di rumah Qusay ibn Kilab, yang disebut Dar an-Nadwah, yang dihadiri para pembesar dan orang-orang yang dianggap sebagai orang yang bijak dan berpengaruh. Dalam forum tersebut dibicarakan berbagai persoalan umat, termasuk kepemimpinan.<sup>10</sup>

Nilai-nilai musyawarah perlu dibedah untuk dipahami dan diterapkan oleh para pemimpin untuk memutuskan sesuatu agar terlebih dahulu memusyawarakan

<sup>9</sup> Ismail Suny, *Mekanisme Demokrasi Pancasila*, (Jakarta: Aksara Baru, Edisi ke-6, 1987), hal. 7

<sup>10</sup> M. Dawam Rahardjo, *Ensiklopedia Al-Qur'an; Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-Konsep Kunci*, hal. 445



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diantara sesama, agar masing masing dari mereka mengemukakan pendapat. Karena apabila menghadapi suatu urusan baik ekonomi, politik, sosial budaya dan sebagainya, perlu dimusyawarahkan sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah Saw sehingga hati mereka merasa senang dan lega. Jadi, nilai-nilai musyawarah ini tidak semata-mata menjadi wacana, namun lebih kepada realisasinya.

Nilai-nilai musyawarah memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan masyarakat yang aman, damai dan tentram, juga mengajarkan kedewasaan dalam berfikir, belajar untuk menghargai pendapat orang lain, serta belajar untuk mengemukakan pendapat dengan baik. Islam memandang musyawarah sebagai salah satu hal yang amat penting bagi kehidupan insani, bukan saja dalam kehidupan berbangsa dan bernegara melainkan dalam kehidupan rumah tangga dan lain sebagainya. Islam memandang penting peranan musyawarah bagi kehidupan umat manusia, antara lain dapat kita lihat dalam firman Allah Swt dan hadis Nabi yang memerintahkan atau menganjurkan umat supaya bermusyawarah dalam memecah berbagai persoalan yang mereka hadapi.

Secara historis Nabi Saw selalu bermusyawarah dengan para sahabat dalam menghadapi peperangan dan urusan penting lainnya, sehingga dengan demikian hati mereka merasa senang dan lega. Hal yang sama telah dilakukan oleh *Khalifah Umar Bin Khattab R.a* saat menjelang ajalnya karena tertusuk, ia menjadikan urusan kekhalifahan sesudahnya agar dimusyawarahkan diantara sesama mereka untuk memilih salah seorang dari enam orang berikut yaitu, *Usman, Ali, Thalbah, Az Zubair, Sa'd dan Abdur Rahman ibnu Auf*.

Berangkat dari persoalan tersebut, Nampak jelas bahwa nilai-nilai musyawarah sangatlah penting untuk ditanamkan kepada para pemimpin, baik pemimpin Negara, masyarakat, maupun dalam hal rumah tangga, dan lain sebagainya. Agar kelak tidak menyalah gunakan musyawarah, karena musyawarah merupakan hal yang penting untuk dilaksanakan sejak dini, secara terencana, sistematis, dan berkesinambungan. Agar musyawarah berkembang dan tidak disalah gunakan karena kebebasan dan kebablasan, sehingga dapat merusak fasilitas umum, menghujat atau memfitnah dianggap sebagai bagian dari



musyawarah. Dengan demikian, nilai-nilai musyawarah persepektif al-Qur'an memberikan solusi atau dialog, kritik, dan inisiasi, demi terwujudnya masyarakat yang damai.

Adapun motivasi penulis dalam melakukan penelitian terhadap permasalahan disebabkan oleh beberapa faktor, Mengingat berkenaan dengan kehidupan bernegara, banyak ayat al-Qur'an dan hadits Nabi dengan ihwal tentang *Nilai-Nilai Musyawarah Dalam al-Qur'an Menurut Mufassir*, maka hal tersebut mendorong penulis untuk mengkaji ayat-ayat tersebut. Melalui penelitian ini penulis akan mengungkapkan penafsiran Al-Maraghi terhadap *Nilai-nilai Musyawarah Dalam Al-Qur'an*. Sepanjang sepengetahuan penulis, judul tersebut belum pernah dibahas dalam kajian *Tematik*.

Berdasarkan dari latar belakang diatas, kajian ini menurut penulis menarik untuk dikaji. maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :

## **“NILAI-NILAI MUSYAWARAH DALAM AL-QUR'AN MENURUT MUFASSIRIN“ (KAJIAN TAFSIR TEMATIK)**

### **B. Penegasan Istilah**

Untuk mempermudah penulis dalam membahas skripsi ini dan untuk menghindari kesalahpahaman serta kekeliruan dalam memahami istilah judul skripsi ini, maka perlu memberikan penegasan istilah yang menjadi kata kunci yang terdapat dalam judul skripsi ini, yaitu: *Nilai, Musyawarah, Mufassirin*.

#### **1. Nilai**

Nilai adalah esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia, khususnya mengenai kebaikan dan tindak kebaikan satu hal. Nilai artinya sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.<sup>11</sup> Sedangkan menurut Lauis D. Kattsof yang dikutip Syamsul Ma'arif mengertikan nilai sebagai berikut: pertama, Nilai merupakan kualitas empiris yang

<sup>11</sup> W.J.S. Purwadaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hal.677



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tidak dapat didefinisikan, tetapi kita dapat mengalami dan memahami cara langsung kualitas yang terdapat dalam objek itu.

Dengan demikian nilai tidak semata-mata subjektif, melainkan ada tolok ukur yang pasti terletak pada esensi objek itu. Kedua, nilai sebagai objek dari suatu kepentingan, yakni suatu objek yang berada dalam kenyataan maupun fikiran. Ketiga, nilai sebagai hasil dari pemberian nilai, nilai itu diciptakan oleh situasi kehidupan.<sup>12</sup>

## 2. Musyawarah

Kata musyawarah merupakan bentuk mashdar dari kata kerja yang tersusun dari tiga huruf yaitu ش - و - ر yang berarti memulai sesuatu, menampakkan-Nya, dan melebarkannya. Dari asal kata tersebut jika dibentuk dari lafaz *fi'il* dengan pola *faala*, maka terbentuk kata: مشاور - يشاور - مشاوره *syawara yuswiru Musyawratan* yang berarti menjelaskan, menyatakan, menawarkan, mengambil sesuatu<sup>13</sup> dan saling bertukar pendapat". Seperti pada kalimat *شاورت فلانا في أمري* "Aku mengambil pendapat si fulan mengenai urusanku". Selanjutnya, dari kata شاور ini terbentuk sekian banyak kata lainnya, seperti *Tasyawur* (perundingan), *Asyara* (memberi syarat), *Syawir*, (meminta pendapat), *tasyawara* (saling bertukar fikiran), *al-Masurah* (nasehat atau saran), dan *Musytasir* (meminta pendapat orang lain).<sup>14</sup>

## 3. Mufassirin

Mufassirin adalah orang yang memiliki kapabilitas dengan mengetahui maksud Allah Swt dalam Al-Qur'an sesuai dengan

<sup>12</sup> Syamsul Ma'arif, *Revitalisasi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), hal. 117

<sup>13</sup> Ibn Zakaria, Abu al-Husein ibn Faris, *Mu'jam Maqayis al-Lughat*, Jilid 3, (Mesir; Musthafa al-Babi al-Halabi, 1972), hal.226

<sup>14</sup> Musdah Mulia, "syura" dalam *Ensiklopedi Al-Qur'an: kajian kosa kata ed. M. Quraish Shihab*, Vol 5, Cet I, (Jakarta; Lentera Hati, 2007), hal. 299

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemampuannya, dan melatih dirinya diatas manhaj para mufassir dengan mengetahui banyak pendapat mengenai tafsir kitabullah. Selain itu, ia menerapkan tafsir tersebut baik dengan mengajarkannya atau menuliskannya.<sup>15</sup>

### C. Batasan Dan Rumusan Masalah

#### 1. Batasan Masalah

Agar pembahasan tidak meluas dan peneliti dapat lebih fokus. Maka dalam penulisan skripsi ini permasalahan yang akan dibahas di fokuskan pada *Nilai-nilai Musyawarah Dalam Al-Qur'an menurut Mufassirin*.

Dalam menyajikan tema tentang Nilai-Nilai Musyawarah Dalam Al-Qur'an penulis merujuk pada kitab Kamus Mu'jam Al-Mufahras dan Kamus Induk Al-Qur'an, Maka diperoleh Informasi bahwa tema tersebut terdapat tiga ayat yang membahas Musyawarah dalam Al-Qur'an, dengan rincian sebagai berikut: dalam surat (Q.S.Asy-Syuraa(42):38) (Q.S.Ali-Imran(3):159) (Q.S.al-Baqaraah (2):233)<sup>16</sup> Dalam penelitian ini penulis tidak membatasi ayat tentang tema tersebut, karna menurut penulis ayat tersebut saling berkaitan satu sama lain dalam mengenai hal tentang musyawarah.

Dalam penelitian ini penulis merujuk merujuk pada kitab tafsir, yakni menurut *Mufassirin* dengan menggunakan metode tafsir tematik kontekstual. Karena salah satu aspek penelitian difokuskan untuk mengetahui konteks penggunaannya dalam ayat-ayat al-Qur'an, dengan mengambil tema-tema yang diperlukan sesuai dengan kaedah tafsir tematik.

Maka ayat-ayat yang diteliti hanya ayat-ayat yang berkaitan dengan *Nilai-nilai Musyawarah Dalam Al-Qur'an Menurut Mufassirin*.

<sup>15</sup> Al-Harby, Husain bin Ali bin Husain, *Qawaid At-Tarjih Inda Al-Mufassirin; Dirasah Nazhariyyah Tathbiqiyyah*, Juz 1, (Riyadh: Dar Al-Qasim, 1996) hal. 29

<sup>16</sup> Muhammad Fuad 'Abdul Baqi, *al-Mu'jam al-Mufahras Alfaz al-Qur'an al-Karim*, (Kairo; Dar al-Hadits, 1428H/2007 M), hal. 391 dan Solihin Bunyamin Ahmad, *Kamus Induk Al-Qur'an*. Cet IV, (Bukit Cirendeu; Tim Granada Center, 2012), hal.224





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Rumusan Masalah

Adapun masalah-masalah yang akan penulis teliti sebagai berikut ;

1. Bagaimana Penafsiran Ayat-Ayat Tentang Nilai-nilai Musyawarah Dalam Al-Qur'an Menurut Mufassirin.?
2. Bagaimana Implementasi Nilai-Nilai Musyawarah Dalam Kehidupan Sosial?

## D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan-penjelasan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui penafsiran ayat-ayat Tentang Nilai-nilai Musyawarah Dalam al-Qur'an menurut mufassirin.
2. Untuk menjelaskan Implementasi Nilai-Nilai Musyawarah Dalam Kehidupan Sosial.

## E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat antara lain:

1. Bagi segenap civitas akademika UIN Sultan Syarif Kasim Riau, khususnya mahasiswa Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin sebagai bahan rujukan atau referensi untuk melakukan kajian penelitian lebih lanjut.
2. Bagi para pemimpin, dalam memutuskan suatu persoalan atau urusan supaya tidak meninggalkan musyawarah dalam mengambil keputusan politik atau keputusan pemerintah sehingga dapat berpartisipasi kepentingan bersama
3. Menambah khasanah pengetahuan Islam, khususnya di bidang Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### Sistematika Penulisan

Untuk menggambarkan dengan jelas tentang rencana penulisan skripsi ini maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab Pertama, Sebagai pendahuluan yang akan memuat latar belakang, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab Kedua, Penulis menjelaskan Kerangka Teori *Tentang Nilai-Nilai Musyawarah*. Pengertian, Nilai-nilai, musyawarah menurut mufassirin, perbedaan musyawarah dan demokrasi, hukum musyawarah menurut mufassirin, ruang lingkup musyawarah, dan Tinjauan Penelitian yang Relevan.

Bab Ketiga, Penulis menjelaskan tentang Metode Penelitian, Jenis Penelitian, Pendekatan Penelitian, Sifat Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisa Data.

Bab Keempat, Penulis menjelaskan penafsiran tentang Nilai-Nilai Musyawarah Menurut Mufassirin, Implementasi Nilai-Nilai Musyawarah dalam kehidupan sosial.

Bab Kelima, Merupakan Bab penutup bagian akhir dari penelitian ini yang berisikan kesimpulan dan saran

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KERANGKA TEORI TENTANG NILAI-NILAI MUSYAWARAH

#### A. Landasan Teori

##### 1. Pengertian Nilai-Nilai

Nilai adalah esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia, khususnya mengenai kebaikan dan tindak kebaikan satu hal. Nilai artinya sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.<sup>17</sup> Nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, dan ideal. Nilai bukan benda konkret bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan sosial penghayatan yang di senangi maupun tidak disenangi dan di kehendaki.<sup>18</sup>

Adapun pengertian nilai menurut pendapat beberapa para ahli antara lain:

- a. Menurut *Milton Rekeach* dan *James Bank*, nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan dimana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau memiliki dan dipercayai.<sup>19</sup>
- b. Menurut *Chahib Thala*, nilai merupakan sifat yang melekat pada sesuatu (sistem kepercayaan) yang telah berhubungan dengan subjek yang memberi arti manusia yang menyakini. Jadi nilai adalah sesuatu yang bermanfaat dan berguna bagi manusia sebagai acuan tingkah laku.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi

<sup>17</sup> W.J.S. Purwadaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hal. 677

<sup>18</sup> Mansur isna, *Diskursus Pendidikan islam*, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001), hal. 98

<sup>19</sup> H. Kartawisasta, *Strategi Klarifikasi Nilai*, (Jakarta: P3G Depdikbud, 1980), hal. 1



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kehidupan manusia. Esensi belum berarti sebelum dibutuhkan manusia, tetapi tidak berarti adanya esensi karena adanya manusia yang membutuhkan. Hanya saja kebermaknaan esensi tersebut semakin meningkat sesuai dengan peningkatan daya tangkap pemaknaan manusia itu sendiri.

Jadi nilai adalah sesuatu yang dipentingkan manusia sebagai subyek yang menyangkut segala sesuatu yang baik atau yang buruk sebagai abstraksi, pandangan, atau maksud dari berbagai pengalaman dengan seleksi perilaku yang ketat.

Segala sesuatu dianggap bernilai jika taraf penghayatan seseorang itu telah sampai pada taraf kebermaknaan nilai pada dirinya. Sehingga sesuatu bernilai bagi seseorang belum tentu bernilai bagi orang lain, karena nilai itu sangat penting dalam kehidupan serta terdapat suatu hubungan yang penting antara subyek dengan obyek dalam kehidupan ini.

Nilai sebagai daya pendorong dalam hidup, yang memberi makna dan pengebsahan pada tindakan seseorang. Kombinasi kedua dimensi tersebut menentukan sesuatu nilai beserta fungsinya dalam kehidupan. Apabila dalam pemberian makna dan pengabsahan suatu tindakan unsur emosionalnya kecil sekali, sementara unsur intelektualnya lebih dominan. Kombinasi tersebut disebut norma-norma atau prinsip. Seperti keimanan, keadilan, persaudaraan dan sebagainya baru menjadi nilai-nilai apabila dilaksanakan dalam pola tingkah laku dan pola fikir suatu kelompok. Jadi norma bersifat dan absolut, sedangkan nilai-nilai khusus dan relatif bagi masing-masing kelompok.<sup>20</sup>

## 2. Pengertian Musyawarah Menurut Mufassirin

Kata musyawarah merupakan bentuk mashdar dari kata kerja yang tersusun dari tiga huruf yaitu ش - و - ر yang berarti memulai sesuatu, menampakkan-Nya, dan melebarkannya. Dari asal kata tersebut jika dibentuk dari lafaz *fi'il* dengan pola *faala*, maka terbentuk kata:

<sup>20</sup> EM, kaswardi, *Nilai Memsuki Tahun 2000*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1993), hal. 25



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Pengarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

مشاوره - يشاور - يشاور syawara yuswiru *Musyawratan* yang berarti menjelaskan, menyatakan, menawarkan, mengambil sesuatu<sup>21</sup> dan saling bertukar pendapat”. Sepeti pada kalimat *شاورت فلانا في أمري* “Aku mengambil pendapat si fulan mengenai urusanku”. Selanjutnya, dari kata *شاور* ini terbentuk sekian banyak kata lainnya, seperti *Tasyawur* (perundingan), *Asyara* (memberi syarat), *Syawir*, (meminta pendapat), *tasyawara* (saling bertukar pikiran), *al-Masurah* (nasehat atau saran), dan *Musytasir* (meminta pendapat orang lain).<sup>22</sup>

Pendapat lain mengatakan bahwa musyawarah berasal dari kata *شار - يشور - شورا* yang berarti mengambil madu dari tempatnya.<sup>23</sup> Kemudian makna ini berkembang sehingga mencakup segala sesuatu yang dapat diambil atau dikeluarkan dari yang lain termasuk pendapat. Kata musyawarah pada dasarnya hanya digunakan pada hal-hal yang baik, sejalan dengan makna dasarnya. Madu bukan hanya manis, melainkan juga obat dari berbagai macam penyakit, sekaligus sumber kesehatan dan kekuatan. Oleh karena itu musyawarah juga harus untuk tujuan yang baik dan menghasilkan sesuatu yang baik pula.

Dalam kamus bahasa Indonesia, kata musyawarah diartikan sebagai pembahasan bersama dengan maksud tercapai keputusan atas penyelesaian bersama. Selain itu, kata musyawarah dipakai juga yang berarti berunding dan berembuk.<sup>24</sup>

Merujuk pada penelitian yang sudah ada, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa musyawarah dapat diartikan sebagai suatu kegiatan saling bertukar pikiran, gagasan ataupun ide-ide yang baik dengan maksud untuk mengambil keputusan yang terbaik atas suatu permasalahan yang dihadapi bersama. Dengan demikian, suatu majelis atau institusi yang

<sup>21</sup> Ibn Zakaria, Abu al-Husein ibn Faris, *Mu'jam Maqayis al-Lughat*, Jilid 3, (Mesir; Musthafa al-Babi al-Halabi, 1972), hal.226

<sup>22</sup> Musdah Mulia, “syura” dalam *Ensklopedi Al-Qur'an: kajian kosa kata ed. M. Quraish Shihab*, Vol 5, Cet I, (Jakarta; Lentera Hati, 2007), hal. 299

<sup>23</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Kamus al-Munawwir; Kamus Arab-Indonesia*, (Surabaya; Pustaka Progressif, 1997), hal. 750

<sup>24</sup> Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta; Balai Pustaka, 1989), hal. 603



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

dibentuk untuk melaksanakan musyawarah dapat disebut sebagai majelis syura atau majelis permusyawaratan. Musyawarah juga dapat dijadikan sebagai media untuk menyelesaikan segala problem.. dalam suatu riwayat yang disebutkan keutamaan dari musyawarah.

عن أنس بن مالك قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : ما خاب من استخار وما ندم من استشار ولا عال من اقتصد (رواه الطبراني).

Artinya: “*Dari Anas bin Malik berkata; bahwa Rasulullah Saw bersabda tidak akan kecewa orang yang beristikharah, tidak akan menyesal orang yang bermusyawarah, dan tidak akan sengsara orang yang berhemat*” (H.R. al-Tabrani).

Secara etimologi, musyawarah mempunyai arti nasehat, konsultasi, perundingan, pikiran, atau konsideran permufakatan<sup>25</sup>. Sedangkan secara terminologis berarti majlis yang dibentuk untuk mendengarkan saran dan ide, bagaimana mestinya dan terorganisasi dalam urusan Negara<sup>26</sup>. Para ulama memberikan definisi musyawarah sesuai dengan disiplin ilmu yang dimilikinya, antara lain;

1. Abd al-Rahman Abd Al-Khaliq mendefinisikan *musyawarah* sebagai berikut, permusyawaratan adalah eksplorasi pendapat orang-orang berpengalaman untuk mencapai sesuatu yang paling dekat dengan kebenaran.<sup>27</sup> Dari definisi ini tampak mengungkapkan pengertian musyawarah dari aspek usaha jejak pendapat bersumber pengalaman partisan.
2. Abd Al-Hamid Ismail Al-Anshari mengatakan, bahwa *musyawarah* adalah eksplorasi pendapat umat atau orang-orang yang mewakili mereka tentang persoalan-persoalan yang umum

<sup>25</sup> Ibn al-Mandzur, *Lisan al-Arab*, Jilid IV, (Bairut; Dar Shadr, 1968), hal. 407

<sup>26</sup> *Ibid*., hal. 302

<sup>27</sup> Abd Al-Rahman Abd al-Khaliq, *Al-Syura Fi Zhilli Nidzam al-Hukm al-Islami*, (Kuwait; Al-Dar al-Salafiyah, 1975), hal. 14





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan berkaitan dengan kemaslahatan umum.<sup>28</sup> Dapat kita pahami bahwa umat mempunyai hak untuk diminta pendapatnya dalam memilih pemerintah atau presiden yang diinginkan-Nya, dan hak untuk diminta pendapatnya dalam memecahkan atau menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang penting. Dengan demikian ummat mempunyai hak untuk mengawasi, mengkritik, meluruskan, dan mengemukakan pendapat kepada penguasa.

3. Ibn Al-Arabi mengatakan, bahwa *musyawarah* adalah pertemuan, guna membahas permasalahan, masing-masing mereka saling bermusyawarah dan mengemukakan pendapat yang dimilikinya.<sup>29</sup>
4. Mahmud Muhammad Babali mengemukakan, bahwa *musyawarah* adalah tukar menukar pendapat, guna memperoleh yang paling mendekati kebenaran. Oleh karena itu, musyawarah merupakan bentuk dari tolong menolong, saling menesehati, kemauan yang kuat, dan tawakkal pada Allah.<sup>30</sup>
5. Mahmud Muhammad Babali juga menyatakan bahwa *musyawarah* adalah saling bertukar pikiran atau pendapat orang lain dalam satu tema tertentu untuk sampai pada pendapat yang paling benar.
6. Ismail al-Badwy mengatakan, bahwa *musyawarah* adalah usaha menghasilkan kebenaran setelah eksplorasi terhadap pendapat-pendapat orang lain.<sup>31</sup>

<sup>28</sup> Abd al-Hamid Ismail al-Anshari, *Al-Syura wa Atsaruhā Fi al-Dimuqrathiyah*, (Kairo; al-Makhtabah al-Salafiyah, 1981), hal. 4

<sup>29</sup> Ibn Al-Arabi, *Ahkam al-Qur'an*, Jilid I, (Beriut; Dar al-Fikr, 1988), hal.389

<sup>30</sup> Mahmud Muhammad Babali, *Al-Syura Suluk wa al-Iltizam*, (Makkah; Makhtabah al-Tsaqafah, 1986), hal. 19

<sup>31</sup> Ismail al-Badawi, *Mab'da al-Syura Fi Syariat al-Islamiyah*, (Kairo; Dar al-Fikr al-Arabi, 1981), hal. 7



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari beberapa definisi yang diungkapkan oleh para ulama maka dapat disimpulkan bahwa musyawarah adalah pertemuan para ahli untuk membahas suatu permasalahan dengan saling mengemukakan pendapat para anggota, diminta atau tidak, agar diperoleh kesimpulan yang *comfortable* dan berdasarkan niat tawakkal pada Allah. Selain itu dalam melaksanakan musyawarah, ada empat unsur yang tidak boleh ditinggalkan, yaitu:

- a. *Mustaysir* adalah orang yang menghendaki adanya musyawarah dan menginginkan sesuatu pendapat yang benar atau mendekati kebenaran.
- b. *Musytasyar* adalah orang yang diajak bermusyawarah.
- c. *Mustasyar* adalah permasalahan yang akan dikaji atau dijadikan objek musyawarah.
- d. *Ra'yu* adalah pendapat bebas yang argumentative, mencermati esensisyariat atau terlepas dari perasaan nafsu.<sup>32</sup>

Sistem musyawarah adalah menghormati aspirasi rakyat dan kedaulatan yaitu, memilih wakil-wakil mereka. Dengan cara ini baru diadopsi berbagai bangsa setelah melalui pengalaman berabad-abad lamanya, musyawarah berdasarkan ayat-ayat al-Qur'an tersebut telah dilaksanakan Nabi Saw dan merupakan suatu teladan yang diajarkan kepada para sahabat dan menjadi latihan untuk dibudayakan dalam seluruh aspek kehidupan. Ayat-ayat al-Qur'an tidak menyebutkan baik batasan, ruang lingkup maupun etikanya, akan tetapi perintah bermusyawarah itu hanya digambarkan secara umum. Hal ini menunjukkan bahwa musyawarah merupakan suatu yang bisa berkembang sesuai dengan perubahan dan perkembangan zaman, situasi dan kondisi. Rasulullah Saw tidak memberi petunjuk tegas atau secara rinci, bagaimana pola dan tatacara bermusyawarah.

<sup>32</sup> Babali, *Al-Syura*, hal. 20



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hal ini dapat dipahami, bahwa al-Qur'an memerintahkan agar permasalahan umat manusia dibicarakan bersama, sementara jika Rasul atau para sahabat menetapkan sesuatu, bahwa Rasulullah telah membari kebebasan pada umatnya agar mereka mengatur sendiri urusan duniawi, sebagaimana sabda Rasulullah Saw yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad beliau bersabda *"Kalian lebih mengerti urusan dunia kalian"*.<sup>33</sup> Dalam riwayat lain dikatakan, bahwa Rasulullah Saw bersabda *"yang berkaitan dengan urusan dunia kalian, maka kalian lebih mengetahuinya, sedang yang berkaitan dengan urusan agama kalian, maka kalian berhubungan padaku"*.<sup>34</sup>

Berdasarkan sabda Rasulullah Saw timbul beberapa pendapat kontroversial tentang materi atau permasalahan yang dapat dimusyawarkan yaitu, menurut *Rasyid Ridha*, hanya yang berkaitan dengan urusan dunia, bukan urusan agama, sebab jika urusan agama seperti akidah, ibadah, dan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan Allah dimusyawarkan, berarti ada campur tangan manusia.<sup>35</sup>

Berbeda dengan pandangan Muhammad Abduh dan at-Thabari yang menyatakan bahwa permasalahan yang dapat dimusyawarkan tidak hanya urusan duniawi saja, tetapi juga masalah-masalah keagamaan yang memerlukan pemahaman sehingga diperoleh pandangan yang luas dan sesuai dengan penentuan zaman, baik ia masalah sosial, ekonomi, politik, pemerintahan, keluarga dan sebagainya untuk memecahkannya harus dimusyawarkan.<sup>36</sup>

Urgensi musyawarah yang telah diperintahkan Allah dalam al-Qur'an tujuannya adalah pesan moral untuk harmonisasi kehidupan manusia, di era globalisasi dengan semangat reformasi Negara Indonesia

<sup>33</sup> Ahmad bin Hambal, *Musnad Ahmad*, Jilid 3, (Mesir; al-Sa'ab, t.t), hal. 152

<sup>34</sup> Abu Abdullah Muhammad bin yazid, *Sunan Ibn Majah*, Jilid 3, (Mesir; Isa al-Babi al-Halabi, t.t), hal. 95

<sup>35</sup> Muhammad Rasyid Ridha, *Tafsir al-Manar*, Jilid 3, (Mesir; al-hailah Misriyyah al-Annah li al-Kitab), hal. 47

<sup>36</sup> Al-Thabari, *Jami' al-bayan 'an takwil Ayi al-Qur'an*, Jilid IV, (Kairo; Musthafa al-Ba' al-Halabi wa Auladuh, 1968), hal. 47





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengikuti konsep sosiologi modern yang hidup dinamis dan proraktif ditengah-tengah dunia yang sangat mementingkan kompetisi dan materialis seakan-akan menggeser tata nilai musyawarah dan mengabaikan etika musyawarah, baik penghujatan, tuduhan, caci maki, isu, dan semacamnya menjadi asumsi yang tidak pernah habis-habisnya ditengah masyarakat.

Sebenarnya institusi musyawarah bukan merupakan sesuatu yang orisinal ajaran islam, karena sebelum kedatangan Islam masyarakat Arabia sudah mempraktikkannya. Musyawarah itu dilakukan dalam bentuk sidang dimana para pemuka suku atau kota membahas berbagai persoalan yang mereka hadapi. Islam kemudian menjustifikasi praktik ini dan menjadikannya sebagai bagian dari ajaran Islam dalam konteks kehidupan sosial. Yakni dari semula bersifat komunal, kesukuan, berhubungan dengan darah (keluarga) menjadi bersifat sosial, serta berhubungan dengan keimanan.<sup>37</sup> Islam juga memberikan petunjuk pelaksanaan musyawarah ini dengan tetap berpedoman kepada al-Qur'an dan sunnah.

Pada masa Khalifah al-Rasyidin (11-14 atau 632-661 M) musyawarah ini berkembang, sehingga menjadikan umat Islam tercatat sebagai bangsa yang telah mempraktikkan sistem modern. Pada masa ini bentuk Negara lebih tepat disebut republic, karena sistem pemilihan kepala Negara dilakukan dengan cara pemilihan atau pengangkatan oleh rakyat atau wakilnya serta berdasarkan kualitas individual, bukan berdasarkan kekeluargaan secara turun menurun. Dalam pengambilan keputusan para Khalifah itu terbiasa melakukannya melalui musyawarah, terutama dengan para sahabat senior yang kemudian disebut oleh para ulama sebagai *ahl wa al-aqd*, dan kumpulan para ahli kompeten dalam memecahkan persoalan-persoalan yang terjadi. Bahkan rakyat biasapun dapat menyampaikan pendapat-pendapatnya dihadapan para Khalifah dengan bebas, termasuk mengoreksi pendapat khalifah yang salah.

<sup>37</sup> Artati Hasbi, *Musyawarah dan Demokrasi*, Cet I, (Jakarta; Gaya Media Pratama, 2001), hal. x



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Setelah periode al-khulafa ar-Rasyidin, yakni semenjak munculnya *Dinasti Umayyah* sampai berakhirnya *Dinasti Turki Utsmaniyah* (abad ke-7 sampai abad ke-20), Membentuk Negara kemudian berkembang menjadi monarki meskipun Negara ini tetap bernama kekhalifaan yang bersifat mendunia. Khalifah atau kepala Negara, kemudian menjadi sangat dominan tidak hanya memegang kekuasaan *Eksekutif*, tetapi juga kekuasaan *Legislative* dan *Yudikatif*, sementara rakyat tidak memiliki kekuatan politik yang cukup untuk melakukan pemilihan kepemimpinan dan control terhadap pemerintah. Bahkan pada masa-masa itu berkembang pendapat atau anggapan bahwa posisi khalifah atau sultan sebagai khalifah Allah diatas bumi. Pemikiran ulama tentang *ahl al-shura* atau *ahl wa al-aqd*, yang sebenarnya mengacu kepada periode Khulafa al-rasyidin ternyata tidak terwujud dalam praktik penyelenggaraan Negara.

Meski al-Qur'an secara jelas menyebut istilah musyawarah (*syura*), dan Nabi serta para *Khulafa al-Rasyidin* juga mempraktikkan musyawarah, tetapi teori politik islam masa klasik dan petengahan tidak secara spesifik mengungkapkan musyawarah ini. Konsep *ahl hall wa al-'aqd* yang diuraikan oleh *al-Mawardi* maupun *Abu Ya'la al-Farra*, dalam buku mereka masing-masing bermakna sama, *al-ahkam al-Sulthaniyyah* (peraturan-peraturan kerajaan) tidak juga mengkaitkannya dengan prinsip ini. Hanya Ibnu Taimiyyah yang mengungkapkan prinsip ini dalam bukunya, *al-Siyasah al-Syar'iyah Fi Ishlah al-Ra'I wa al-Ra'iyah* (Politik Syariah untuk kemaslahatan raja dan rakyat). Berbeda dengan masa klasik para ulama dan intelektual muslim masa kini pada umumnya menjadikan konsep *syura* atau musyawarah sebagai prinsip utama dalam teori politik Islam. Bisa jadi hal ini sebagai aktualisasi ajaran Islam di era modern, dimana sistem demokrasi telah menjadi tema utama dalam pembangunan sistem politik yang beradab.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam mengkaji tafsir ayat al-Qur'an pendapat para mufassir berperan penting sebagai acuan dalam mengetahui dan memahami masalah yang dibahas dalam ayat yang dikaji.

Pendapat para mufassir terkait Nilai-nilai Musyawarah dalam al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1. Menurut Wahbah al-Zuhaili, Musyawarah adalah saling bertukar pikiran untuk mengetahui kebenaran. Dengan demikian, melalui musyawarah akan diketahui apakah suatu perkara itu baik atau tidak. Dan dengan musyawarah pula akan diambil keputusan yang terbaik dari berbagai pendapat yang dikeluarkan oleh para peserta musyawarah.<sup>38</sup>
2. Menurut Fakhruddin al-razi, mengatakan bahwa setiap orang ikut bermusyawarah akan berusaha mengemukakan pendapat yang baik, sehingga akan diperoleh pendapat yang menyelesaikan problem yang dihadapi.<sup>39</sup>
3. Menurut Sayyid qutub, Islam menetapkan prinsip musyawarah dalam sisitem pemerintahan, dan ini telah dimulai oleh Nabi Muhammad Saw sendiri ketika masih hidup dan memimpin kaum muslimin.<sup>40</sup>
4. Menurut Ibnu Atiyyah, mengatakan bahwa musyawarah adalah merupakan bagian dari kaedah-kaedah syariat dan kewajiban hukum, pemimpin yang tidak mau bermusyawarah kepada ahli ilmu (cendekiawan) dan ahli agama (ulama), maka pemimpin seperti itu wajib dipecat.
5. Muhammad Abduh menjelaskan bahwa syura secara fungsional adalah untuk membicarakan kemaslahatan

<sup>38</sup> Wahbah al-Zuhaili, *Tafsir al-Munir Fi al-Aqidah wa al-Syariah wa al-Manhaj*, Juz 13, Cet X, (Damaskus; Dar al-Fikir, 1430 H/ 2009 M), hal. 84

<sup>39</sup> Fakhruddin Muhammad Ali al-Tamimi al-Bakrial-Razi, *Tafsir al-Kabir*, Jilid 5, Cet I, (Beirut; Dar al-Kutub 'Ilmiyah, 1411 H/ 1990 M), hal. 54

<sup>40</sup> Sayyid Qutub, *Fi Zilal al-Qur'an*, Terj. As'ad Yasin dkk, *Tafsir Fi Zilalil Qur'an*, Jilid 2, Cet I, (Jakarta; Gema Insani, 2000), hal 195





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

rakyat dan masalah masalah masa depan pemerintahan. Jadi, dengan musyawarah masyarakat akan terdidik dalam mengeluarkan pendapat dan mempraktikkannya, bukannya mempraktikkan pendapat seorang kepala Negara sekalipun pendapat itu benar. Karena orang yang banyak bermusyawarah akan jauh dari melakukan kesalahan dari pada diserahkan kepada seseorang yang cenderung membawa bahaya dari umat.<sup>41</sup>

### 3. Perbedaan Musyawarah Dan Demokrasi

Pembicaraan tentang persamaan dan perbedaan antara musyawarah dan demokrasi tidak pernah berhenti hingga dewasa ini, sehingga membuat semakin berkembangnya ilmu politik dan ketatanegaraan. Pemikiran-pemikiran yang bermunculan mengenai persamaan dan perbedaan kedua ajaran ini terus semakin tajam, akan tetapi pada tatanan pelaksanaannya masih jauh dari cita-cita, terutama mengenai pelaksanaan musyawarah pada tingkat kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pandangan mengenai persamaan dan perbedaan antara musyawarah dan demokrasi dapatlah dikelompokkan kepada tiga kelompok pemikiran yaitu : *pertama*, kelompok pemikiran yang berpandangan bahwa antara musyawarah dan demokrasi adalah sama. *Kedua*, kelompok pemikiran yang berpandangan bahwa antara musyawarah dan demokrasi selain memiliki persamaan. *Ketiga*, kelompok pemikiran yang berpandangan bahwa antara musyawarah dan demokrasi adalah berbeda.<sup>42</sup>

Pemahaman untuk kelompok pemikiran yang pertama melihat bahwa nilai-nilai yang terkandung di dalam demokrasi sama dengan nilai-nilai dalam musyawarah yang berdasarkan kepada nilai-nilai ajaran Islam,

<sup>41</sup> Muhammad Rasyid Ridha, *Tafsir al-Manar*, Juz 4, (Kairo; al-Makhtabah Taufiqiyyah t.th), hal. 169

<sup>42</sup> Muhammad Hanafi, *Jurnal Cita Hukum; Kedudukan Musyawarah dan Demokrasi Di Indonesia*, Vol. I No.2 (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2013), hal. 242

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seperti keadilan, persamaan dan nilai-nilai lainnya. Pemikiran seperti ini lebih melihat musyawarah dari sudut pandang demokrasi, pandangan ini sangat banyak terdapat dalam setiap materi ajaran ilmu politik dewasa ini. Pada kelompok pemikiran kedua yang berpandangan bahwa selain terdapatnya persamaan antara musyawarah dan demokrasi, akan tetapi terdapat pula beberapa perbedaan pada hal-hal tertentu, terutama yang berkaitan dengan perintah-perintah agama, sehingga terbangun pemikiran untuk lebih teraturnya pelaksanaan demokrasi harus berdasarkan kepada aturan-aturan perintah Tuhan, yang mana pemikiran ini terkenal dengan sebutan nomokrasi.<sup>43</sup>

Kemudian pada pemikiran kelompok ketigayang berpandangan antara musyawarah dan demokrasi adalah berbeda, adapun perbedaan adalah sebagai berikut: pertama, musyawarah merupakan perintah Allah Swt di dalam al-Qur'an kepada Rasulnya yang harus dilaksanakan oleh umatnya. Sementara demokrasi merupakan hasil pemikiran barat. Dengan demikian demokrasi merupakan identitas Barat bukan identitas Islam. Kedua, dalam musyawarah hal-hal baik perintah maupun larangan yang telah jelas hukumnya dari Allah Swt dan Rasulnya, tidak boleh dimusyawarahkan kembali akan tetapi dilaksanakan. Sementara di dalam demokrasi tidak peduli dengan hukum-hukum Allah Swt. Baik hal-hal yang telah jelas dilarang maupun di haramkan oleh Allah Swt dan Rasulnya asih dibahas atau di voting sebagai bentuk negosiasi untuk boleh dilaksanakan. Ketika dalam musyawarah tidak akan ada atau mustahil mufakat untuk maksiat. Sementara di dalam demokrasi yang berdasarkan kepada suara terbanyak, sering terjadi kesepakatan dalam maksiat. Keempat di dalam musyawarah tidak sama antara suara ulama dengan suara penjahat, tidak sama antara orang baik dan orang buruk, lebih jelasnya dalam musyawarah tidak sama antara orang-orang yang berilmu dan orang-orang yang tidak berilmu. Sementara dalam demokrasi, karena satu orang satu suara maka suara ulama sama dengan suara preman, sama

<sup>43</sup> *Ibid.,*, 243

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan placur, dan sama dengan pencuri. Dan di dalam al-Qur'an jelas tidak sama antara orang-orang berilmu dan orang-orang yang tidak berilmu. Kelima, di dalam musyawarah tidak boleh mengangkat orang kafir menjadi pemimpin. Sementara di dalam demokrasi orang kafir boleh memimpin orang Islam. Keenam, perbedaan musyawarah dan demokrasi berdasarkan ikhtilaful haqiqi bukan berdasarkan ikhtilaful lafdzi. Perbedaan musyawarah dan demokrasi harus di lihat berdasarkan ikhtilaful haqiqi. Ikhtilaful haqiqi berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 adalah negara bermusyawarah.

Itulah perbedaan antara musyawarah dan demokrasi yang harus di pahami baik oleh para ulama maupun umat Islam di Indonesia. Dari pemikiran pengelompokkan tiga pemikiran di atas dapat diberikan analisis atas kesamaan dan kesesuaiannya dengan realitas kehidupan dan sosial kemasyarakatan.

#### 4. Hukum Musyawarah Menurut Mufassirin

Islam menempatkan musyawarah sebagai salah satu pedoman bagi umatnya dalam kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat, namun di dasari bahwa ayat-ayat yang menyangkut musyawarah sangat minim jumlahnya dalam al-Qur'an. Demikian juga ayat-ayat tersebut tidak dijelaskan secara rinci tentang proses tentang permusyawaratan yang harus di ikuti. Al-Qur'an hanya menjelaskan prinsip-prinsip dasar dalam musyawarah yaitu berupa keharusan atau kewajiban bagi umat Islam untuk melakukan musyawarah terhadap persoalan umum yang di hadapi, tetapi tidak menjelaskan tatacara atau mekanisme pengambilan keputusan dalam musyawarah.<sup>44</sup>

Walaupun musyawarah mendapat posisi yang sangat strategis dalam pandangan ajaran Islam, tidak berarti bahwa semua persoalan menjadi cakupan musyawarah, objek musyawarah menurut kesepakatan

<sup>44</sup> Syaikh Ahmad Syakir, *Mukhtashar Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 1, (Jakarta; Darus Sunnah, 2017), hal. 1020





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ulama hanya dapat menyelesaikan persoalan yang tidak ada nashnya dalam al-Qur'an dan sunnah Rasul, atau masalah nash mengaturnya, hanya saja bersifat dalalahnya tidak tegas. Termasuk dalam konteks ini, tidak saja menyangkut persoalan keduniaan tapi juga masalah keakhiratan.<sup>45</sup>

Hal ini didasarkan pada musyawarah yang dilakukan Nabi dan para sahabatnya dalam perang badar, demikian juga musyawarah dalam masalah hukum orang-orang yang keluar dari Islam, kewarisan dan hukuman bagi peminum keras. Semua permasalahan tersebut termasuk dalam kategori masalah ukhrawi.

Menurut pandangan al-Qurtubhi bahwa musyawarah dilaksanakan dalam semua aspek kehidupan manusia tidak hanya dalam masalah pemerintahan saja. Hal ini tidak hanya mencakup masalah keduniaan saja tetapi juga termasuk masalah keagamaan yang belum ada ketentuan hukum yang pasti dari Allah dan Rasulnya. Sedangkan menurut Al-Arabi bahwa musyawarah itu dapat melembutkan hati orang banyak, mengasah otak dan menjadi jalan menuju kebenaran dan tidak ada satupun yang bermusyawarah kecuali mendapat petunjuk.<sup>46</sup>

### 5. Ruang Lingkup Musyawarah Menurut Mufassirin

Dari sejumlah ayat yang membicarakan masalah musyawarah dalam al-Qur'an terdapat tiga kasus dalam mengambil keputusan yang harus dilakukan oleh umat Islam. Pertama, dalam rangka mengatur strategi politik pemerintahan untuk kemaslahatan umat dalam suatu Negara, baik mewakili lembaga-lembaga yang ada dimasyarakat. Artinya musyawarah harus dilakukan dalam segala aspek perilaku kehidupan manusia baik dalam lembaga kerumah tangga, dalam organisasi sosial kemasyarakatan maupun dalam lembaga suatu pemerintahan atau

<sup>45</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah; Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, Jilid II, (Tangerang: Lentera Hati, 2016), hal. 258

<sup>46</sup> Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, Juz IV, (Mesir: Mustafa Al-Babi Al-Halabi, 1394 H/1974 M), hal. 193-199



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Negara. Kedua, yang berhubungan dengan strategi bagaimana menciptakan suatu lingkungan masyarakat yang menjadi harapan bersama, ideal dan harmonis. Ketiga, dalam hubungannya dengan rumah tangga yaitu antara suami istri, musyawarah menjadi sangat urgen dalam rangka membina rumah tangga bahagia. Yang menjadi persoalan adalah apakah musyawarah itu dalam hal-hal yang berkaitan dalam ruang lingkup keduniaan saja ataukah juga termasuk masalah masalah keagamaan.<sup>47</sup>

Dalam memperhatikan pada realita historis dimasa Nabi, beliau mengajak para sahabat bermusyawarah dalam beberapa hal, tetapi tidak dalam persoalan hukum, karena ketentuan hukum itu ditetapkan oleh Allah swt. Namun pada masa sahabat, mereka bermusyawarah dalam bidang hukum. Mereka kritis terhadap ketentuan al-qur'an dan hadits, yang memberikan kewenangan untuk berfikir dan membuka pintu ijtihad. Yang mana al-maraghi menunjukkan contoh musyawarah yang dilaksanakan para sahabat pertama kali adalah masalah Khalifah pengganti Nabi sebagai kepala Negara. Karena nabi tidak menentukan siapa penggantinya, terjadilah musyawarah dalam rangka memberantas kaum murtad. Yang mana keputusan para sahabat yang bersepakat bahwa kaum murtad harus diperangi. Fakhr al-Razi ketika membicarakan ruang lingkup musyawarah, beliau menghubungkan dengan kata *Syai'in* yang terdapat dala surat An-nisa'/4: 59.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman

<sup>47</sup> Artati Hasbi, *Musyawarah dan Demokrasi*, Cet 1, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001), hal 113



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”. (Q.S. An-Nisa’/4:59)<sup>48</sup>

Al-Razi berpendapat bahwa kata *Syai'in* dalam ayat ini merujuk kepada segala sesuatu yang tidak disebutkan dalam sumber Islam al-Qur'an dan hadits. Hal ini menurut penulis berkonotasi umum, sehingga ruang lingkup musyawarah dalam Islam tidak hanya kehidupan dunia saja, tetapi juga termasuk masalah-masalah keagamaan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Fazlur rahman bahwa Islam adalah gerakan actual yang pertama sekali dikenal sejarah, yang menagangkat masalah masyarakat dan sejarah secara serius dan berarti. Masyarakat yang dimaksud oleh penulis adalah dalam ruang lingkup keluarga, masyarakat itu sendiri maupun dalam makna pemerintahan. Kehidupan manusia masa lalu bukanlah tanpa peristiwa yang merusak ketentraman manusia. Karena itu dunia perlu senantiasa diperbaiki. Perbaikan hidup didunia bukan hanya untuk kepentingan dunia kini, melainkan juga untuk kehidupan nanti (akhirat). Oleh karena itu perbaikan didunia ini tidak hanya semata-mata urusan manusia saja, tetapi juga suatu usaha yang melibatkan Tuhan dengan manusia.

Dalam usaha perbaikan terhadap dunia ini, fazlur rahman menjelaskan bahwa manusia adalah makhluk yang diutamakan Tuhan, penciptaan hubungan diantara sesama manusia atau masyarakat diperlukan referensi yang trans-human kepada Tuhan. Disinilah pentingnya kitab suci al-qur'an memerintahkan plaksanaan prinsip musyawarah dalam kehidupan manusia. Hubungan diantara sesama manusia sebenarnya tidak bisa terlepas dari hubungan yang intens antara manusia dengan tuhan. Oleh karena itu, manusia disamping sebagai makhluk sosial, juga sebagai makhluk politik dalam arti akan menjamin stabilitas politik bila mampu

<sup>48</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, ( Bandung; Diponegoro, 2007),



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

musyawarah itu dikembangkan sebagai sebuah lembaga yang efektif dan permanen.<sup>49</sup>

Dalam Islam,, tidak ditemukan adanya nash yang menjelaskan mengenai bentuk musyawarah, ini menunjukkan bahwa ajaran Islam menghindari pembatasan hanya pada satu metode dan bentuk musyawarah atau menghususkan bentuk-bentuk tertentu untuk dipilih, sebab dengan memberikan batasan atau penghususan justru akan menimbulkan kesulitan bagi generasi berikutnya. Dengan tidak dibentuknya bentuk-bentuk musyawarah, ini merupakan suatu peluang sekaligus tantangan bagi manusia. Artinya, musyawarah sebagai prinsip konstitusional yang digariskan kitab suci al-qur'an dan diteladani melalui tradisi Nabi tidak perlu dirubah. Namun aplikasi dan pelaksanaannya selalu mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan dan kemajuan masyarakat.

Demikian juga, institusi-institusi politik dan Negara dalam sejarah manusia selalu mengalami perubahan dan perkembangan, sehingga aplikasi musyawarah serta ruang lingkupnya boleh mengikuti bentuk-bentuk lembaga politik dan Negara yang selalu berubah dan berkembang sejauh tidak bertentangan atau menyimpang dari jiwa dan ajaran sumber Islam yaitu al-Qur'an maupun hadits Nabi Saw, oleh karena itu diperlukan pemahaman terlebih dahulu tentang prinsip-prinsip musyawarah.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Untuk menghindari adanya kesamaan pokok permasalahan dengan penulis-penulis terdahulu, maka dilakukan beberapa *review* terhadap penulis yang menyangkut tentang penafsiran para mufassir terhadap ayat-ayat yang mengandung *Nilai-Nilai Musyawarah Dalam Al-Qur'an Menurut Mufassir, sebagai berikut:*

1. Dalam Jurnal, *Sohrah* 2015, berjudul *Konsep Syura dan Gagasan Demokrasi (Telaah ayat-ayat Al-Qur'an)*. Dalam kesimpulannya ia mengatakan untuk memperoleh suatu keputusan dan disepakati bersama oleh peserta musyawarah, *Sahroh* memposisikan bahwa

<sup>49</sup> *Ibid*.,120



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

musyawarah seperti yang ditunjukkan al-Qur'an dan sunnah Nabi, dengan bertujuan agar orang-orang yang terlibat dalam satu majelis senantiasa menumbuhkan perasaan saling menghargai pendapat masing-masing meskipun terjadi perbedaan pendapat diantara mereka, juga bertujuan agar memelihara sifat-sifat terpuji seperti yang digambarkan al-Qur'an disaat berlangsung.

Menurut penulis, Jurnal ini umum dan hanya mengetahui tela'ah konteks yang dibahas tentang ayat-ayat al-Qur'an dalam konsep syura dan gagasan demokrasi yang berkaitan dengan al-Qur'an. Dan jauh berbeda dengan penulis yang melakukan penelitian tentang *Nilai-Nilai Musyawarah Dalam Al-Qur'an Menurut Mufassirin*. Yang mana penulis mengungkapkan tentang pengertian nilai-nilai musyawarah, ruang lingkup musyawarah, orang yang diajak bermusyawarah, dan penafsiran para mufassir terhadap ayat-ayat yang berkaitan nilai-nilai musyawarah dalam *Tafsir Al-Maragi* Karya Ahmad Mustafa al-Maragi, *Tafsir Al-Qur'an Al-Azim* Karya Ibnu Katsir, *Tafsir Al-Qurtubhi* Karya Imam Al-Qurtubhi.

2. Dalam Jurnal, *Aat Hidayat* 2015 berjudul *Syura Dan Demokrasi Dalam Perspektif Al-Qur'an*, menurutnya artikel ini hanya menelaah dasar-dasar normatif demokrasi dalam al-quran, selain itu, ia mencoba membandingkan antara syura dan demokrasi dalam tataran defenitif. Kajian ini berangkat dari perdebatan diantara kalangan intelektual muslim tentang hubungan islam dan demokrasi, yang mana perdebatan itu menghasilkan tiga pandangan, *pertama*; hubungan simbiosis mutualisme tentang hubungan islam dan demokrasi agar saling membutuhkan dan saling mengasihi, *kedua*; hubungan antagonistik antara islam dan demokrasi yang datang dari dunia barat, *ketiga*; hubungan reaktif kritis, yaitu menerima adanya hubungan antara islam dan demokrasi tetapi memberikan catatan kritis.

Menurut penulis, kajian ini hanya untuk mengetahui perbedaan dan persamaan syura dan demokrasi dalam persepektif al-Qur'an, yang



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mana tertuang di dalamnya berupa keadilan, persamaan dan musyawarah. Sedangkan penulis melakukan penelitian tentang *Nilai-Nilai Musyawarah Dalam Al-qur'an Menurut Mufasssirin*. Yang mana penulis mengungkapkan tentang pengertian nilai-nilai musyawarah, ruang lingkup musyawarah, orang yang diajak bermusyawarah, dan penafsiran para mufasssir terhadap ayat-ayat yang berkaitan nilai-nilai musyawarah dalam *Tafsir Al-Maragi Karya Ahmad Mustafa al-Maragi*, *Tafsir Al-Qur'an Al-Azim Karya Ibnu Ktasir*, *Tafsir Al-Qurtubhi Karya Imam Al-Qurtubhi*.

3. Dalam Skripsi, *Andri Faizal Akhmad* 2014 berjudul *Bentuk Konsep Nilai-Nilai Demokrasi Dalam Q.S. Al-Imran dan Implementasinya dalam Pendidikan agama islam*, dalam kesimpulannya, ia hanya fokus kepada pendidikan dengan tujuan untuk mempelajari *konsep nilai-nilai demokrasi dalam al-qur'an surat al-Imran ayat 159* dengan menggunakan *tafsir al-Azhar* khusus dalam dunia pendidikan, menurutnya, *Nilai-Nilai Demokrasi* yang berkaitan dengan Q.S. Al-Imran ayat 159 antara lain, berupa toleransi yang mana dapat mencakup kesadaran, perjuangan hak dan kewajiban yang dikehendaki umat Islam, pertama, berlemah lembut, kedua pemaaf, ketiga tawakkal, dan dikaitkan dengan dunia pendidikan agama islam, bertujuan untuk membentuk akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orng yang bermoral, jiwa yang bersih, dll. Yang dapat membedakan antara yang hak dan yang bathil, dengan selalu mengingat Allah dalam setiap yang dilakukan.

Menurut penulis skripsi ini hanya membahas nilai-nilai demokrasi dalam al-Qur'an dan ditinjau dari dunia pendidikan. Penulis belum melihat ada pemetaan yang jelas sistematis tentang pegeseran paradikma dalam memahami teori tersebut, paling-paling hanya diungkapkan tentang prokontra seputar demokrasi. Berbeda dengan penulis yang melakukan penelitian tentang *Nilai-Nilai Musyawarah Dalam Al-Qur'an Menurut Mufasssirin*. Yang mana penulis





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengungkapkan tentang pengertian nilai-nilai musyawarah, ruang lingkup musyawarah, orang yang diajak bermusyawarah, dan penafsiran para mufassir terhadap ayat-ayat yang berkaitan nilai-nilai musyawarah dalam *Tafsir Al-Maragi* Karya Ahmad Mustafa al-Maragi, *Tafsir Al-Qur'an Al-Azim* Karya Ibnu Ktasil, *Tafsir Al-Qurtubhi* Karya Imam Al-Qurtubhi.

4. Dalam Skripsi, Ahmad Nasyith 2016 berjudul *Konsep Nilai-Nilai Demokrasi Dalam Q.S. Al-Imran dan Implementasinya dalam Pendidikan agama islam*, dalam kesimpulannya, konsep demokrasi dalam Al-Qur'an disebut dengan syura, menurutnya demokrasi tidak dapat tergambar wujudnya setelah terhimpun dalam satu kesatuan tiga unsur pokok yaitu, persamaan, tanggung jawab, dan tegaknya hukum berdasarkan syura dan atas peraturan perundangan yang jelas dan tanpa pandang bulu, dan implementasinya dalam Q.S. Al-Imran ayat 159 mencakup tugas seorang guru untuk mampu bersikap terbuka dan mengedepankan dialog dalam proses pembelajaran agama islam.

Menurut penulis, skripsi ini sama dengan skripsi yang diteliti oeh saudara andri faizal Ahmad dengan Judul *Nilai-Nilai Demokrasi dan Implementasinya dalam Pendidikan Agama Islam*. Penulis juga, belum melihat yang jelas sistematis tentang pergeseran paradigma dalam memahami teori, paling-paling hanya diungkapkan prokontrak seputar judul skripsi Andri Faizal Ahmad. Sedangkan jauh berbeda dengan penulis yang melakukan penelitian tentang *Nilai-Nilai Musyawarah Dalam Al-Qur'an Menurut Mufassirin*. Yang mana penulis mengungkapkan tentang pengertian nilai-nilai musyawarah, ruang lingkup musyawarah, orang yang diajak bermusyawarah, dan penafsiran para mufassir terhadap ayat-ayat yang berkaitan nilai-nilai musyawarah dalam *Tafsir Al-Maragi* Karya Ahmad Mustafa al-Maragi, *Tafsir Al-Qur'an Al-Azim* Karya Ibnu Ktasil, *Tafsir Al-Qurtubhi* Karya Imam Al-Qurtubhi.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Dalam Jurnal, *M.Ali Rusdi* 2014 berjudul *Wawasan al-qur'an tentang Musyawarah*, dalam kesimpulannya, ia hanya mengungkapkan tentang lapangan musyawarah dalam Q.S. al-Syura ayat 38, dan Q.S. al-Imran ayat 159 orang yang diminta untuk bermusyawarah, sedangkan trem musyawarah menunjukkan makna dalam bermusyawarah setiap persoalan sampai urusan keluarga yang mana tercantum dalam Q.S. al-baqaraah ayat 233.

Menurut penulis, Jurnal hanya melihat tinjauan al-Qur'an tentang musyawarah dan kajian ini digolongkan kepada yang umum dengan membahas konsep musyawarah dalam al-Qur'an dan munasabah ayat dalam pandangan mufassir. Sedangkan penulis, belum melihat ada pemetaan yang jelas tentang *Wawasan al-qur'an tentang Musyawarah*, paling-paling hanya mengungkapkan sekilas tentang musyawarah dalam Al-Qu'an, dan jauh berbeda yang penulis lakukan dalam penelitian tentang *nilai-nilai musyawarah dalam al-Qur'an menurut Mufassirin*. Yang mana penulis mengungkapkan tentang pengertian nilai-nilai musyawarah, ruang lingkup musyawarah, orang yang diajak bermusyawarah, dan penafsiran para mufassir terhadap ayat-ayat yang berkaitan nilai-nilai musyawarah dalam *Tafsir Al-Maragi* Karya *Ahmad Mustafa al-Maragi*, *Tafsir Al-Qur'an Al-Azim* Karya *Ibnu Ktasir*, *Tafsir Al-Qurtubhi* Karya *Imam Al-Qurtubhi*.

6. Dalam skripsi, *Jafar Malik* 2019 berjudul *Konsep Syura dalam Al-Qur'an*, dalam kesimpulannya, ia hanya membahas dan fokus pada penafsiran ayat-ayat tentang *Syura Dalam Tafsir al-Qurtubhi* yang terdapat dalam Q.S. al-Baqaraah ayat 233, al-Imran 159, dan Q.S. ayat 38, dan metodologi yang dipakai olehnya adalah kajian tokoh, yang mana disana kebanyakan mengungkapkan mengungkapkan biografi tokoh *al-Qurtubhi*.

Sedangkan menurut penulis belum ada pemetaan yang jelas tentang nilai-nilai musyawarah dalam memahami teori tersebut, paling-paling disana hanya mengungkapkan tentang *konsep syura* dalam al-qur'an



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang mana khusus dalam penafsiran *al-Qurtubhi*, jauh berbeda dengan penulis lakukan dalam penelitian tentang *Nilai-Nilai Musyawarah Dalam al-Qur'an Menurut Mufassirin*. Yang mana penulis mengungkapkan tentang pengertian nilai-nilai musyawarah, ruang lingkup musyawarah, orang yang diajak bermusyawarah, dan penafsiran para mufassir terhadap ayat-ayat yang berkaitan nilai-nilai musyawarah dalam *Tafsir Al-Maragi* Karya Ahmad Mustafa al-Maragi, *Tafsir Al-Qur'an Al-Azim* Karya Ibnu Katsir, *Tafsir Al-Qurtubhi* Karya Imam Al-Qurtubhi.

Dalam literature-literature yang penulis sebutkan tadi. Penulis melihat belum ada yang jelas sistematis tentang *Nilai-Nilai Musyawarah* dalam memahami penafsiran para mufassir, paling-paling disana hanya mengungkapkan prokontra seputar musyawarah atau demokrasi dalam al-Qur'an dan contoh-contohnya.

Itupun penulis belum melihat, kebanyakan mereka cenderung kepada *context of justification* (konteks pembenaran). Artinya mereka umumnya hanya memberikan pembenaran terhadap temuan para ulama terhadap ayat-ayat musyawarah. Apa yang hendak penulis lakukan dalam penelitian ini pertama melakukan sistematisasi dan Nilai-nilai Musyawarah sebelum masuk kepada teori Mufassir, karena hal itu bisa dijadikan landasan teori untuk mendudukan dimana posisi pemikiran para mufassir.

Berdasarkan telaah pustaka tersebut, penulis menganggap bahwa penelitian ini memiliki nilai kebaruan dan kontribusi pengetahuan yang cukup signifikansi dalam studi-studi al-Qur'an,, dan karenanya secara akademik layak digunakan.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Metode Penelitian

Metode (Yunani=Methodes) artinya cara atau jalan. Metode merupakan cara kerja untuk memahami obyek yang menjadi sasaran ilmu pengetahuan yang bersangkutan<sup>50</sup>. Metode penelitian adalah cara kerja untuk meneliti, mengkaji, dan menganalisis obyek sasaran penelitian untuk mencari hasil atau kesimpulan tertentu<sup>51</sup>.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa komponen metodologi yang terdiri dari: Jenis penelitian, pendekatan penelitian, sifat penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

### B. Jenis penelitian

Penelitian ini adalah penelitian pustaka ( *library research*), yaitu suatu cara kerja yang bermanfaat untuk mengetahui pengetahuan ilmiah dari satu dokumen tertentu atau beberapa *literature* lain yang dikemukakan oleh para ilmuwan terdahulu dan ilmuwan di masa sekarang<sup>52</sup>. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berbentuk kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang di amati.

### C. Pendekatan Penelitian

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini metode tematik kontekstual dengan modifikasi seperlunya yaitu, menetapkan tema yang akan dibahas dan menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah tema tersebut, serta menafsirkan ayat-ayat tersebut secara cermat, baik aspek hukum, dengan mempertibangkan struktur kalimat dalam ayat, serta aspek *Asbabun Nuzulnya* untuk menemukan makna yang relevan kontekstual.

<sup>50</sup> Kuncoronigrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta;Gramedia, 1989),

<sup>51</sup> Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, (Yogyakarta;Paradigma, 2005),

<sup>52</sup> Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta;LP3ES, 1989), hal.45



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Disamping itu penulis juga akan mencari aspek hubungan atau korelasi ayat-ayat yang hendak ditafsirkan untuk menemukan akurasi makna yang hendak dicari, dan menyusun pembahasan dalam kerangka yang sempurna sesuai dengan problem akademis dalam penelitian ini dengan melengkapi hadis-hadis yang relevan serta penjelasan dari para ahli nilai-nilai musyawarah, dan mencermati kembali penafsiran ayat-ayat nilai-nilai musyawarah tersebut secara keseluruhan dan mencari pemaknaan yang relevan dan aktual untuk konteks kekinian terkait dengan masalah nilai-nilai musyawarah, kemudian membuat kesimpulan-kesimpulan secara komprehensif.<sup>53</sup>

#### D. Sifat penelitian

Penelitian ini bersifat *deskriptif analitis*, maksudnya metode deskriptif analisis untuk mendeskripsikan keberadaan makna yang tersirat dalam penelitian yang akan analisis sehingga menjabarkan bagaimana nilai-nilai musyawarah yang terdapat dalam ayat-ayat tersebut menurut mufassirin kajian tafsir tematik.

#### E. Teknik pengumpulan data

penelitian ini menggunakan metode tafsir tematik kontekstual, yakni cara memahami Al-Qur'an dengan mengumpulkan ayat-ayat yang setema untuk gambaran yang utuh, holistik dan komperensip mengenai tema yang dikaji, kemudian mencari makna yang relevan dan aktual untuk kontes kekinian. Selain itu, penelitian ini tergolong ke dalam penelitian kepustakaan yang bersifat *kualitatif deskriptif*, maka obyek material penelitian adalah kepustakaan, baik itu berupa buku-buku maupun dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan nilai-nilai musyawarah menurut mufassir.

<sup>53</sup> Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, Cet 2, (Yogyakarta: Idea Press, 2015), hal. 79-80



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## F. Sumber data

Adapun sumber data penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data skunder.

### 1. Data primer

Sumber primer yang dimaksud adalah sumber pokok yang sesuai dengan permasalahan dalam skripsi ini. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah *Tafsir Al-Maragi Karya Ahmad Mustafa al-Maragi*, *Tafsir Al-Qur'an Al-Azim Karya Ibnu Ktsir*, *Tafsir Al-Qurtubhi Karya Imam Al-Qurtubhi*.

### 2. Data skunder

Berupa karya-karya yang ditulis oleh orang lain yang masih berkaitan dengan pembahasan penelitian skripsi ini. Serta data penunjang dalam penelitian ini adalah buku-buku lain yang ada relevansinya dengan penulisan skripsi ini.

## G. Teknis Analisa Data

Setelah peneliti mendapatkan data dan informasi dari objek yang diteliti, kemudian langkah yang penulis ambil yaitu menyajikan analisa-analisa yang sistematis dan data-data yang kongkrit dari beragam referensi.

Agar data yang diperoleh dapat dijadikan sebagai bahasan yang akurat, maka peneliti menggunakan teknis analisa data yang bersifat *kualitatif* yaitu menganalisis data tanpa menggunakan angka-angka statistik.<sup>54</sup> Adapun metode penelitian ini telah disebutkan diatas bahwa metode yang digunakan adalah metode *Maudhu'i* (tematik). Untuk menghasilkan pembahasan yang sinkron dan relevan maka di susun langkah-langkah sebagaimana yang dijelaskan oleh al-Farmawi untuk menempuh langkah-langkah metode *maudhu'i* sebagai berikut:

- a. Menetapkan masalah yang akan di bahas (topik)
- b. Menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah tersebut

<sup>54</sup> M. Amirin, menyusun Rencana Penelitian, Cet 3, (Jakarta: Raja Gafindo Persada, 1995), hal. 134



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Menyusun runtutan ayat yang sesuai dengan masa turunnya ayat tersebut
- d. Memahami kolerasi ayat-ayat tersebut dalam surahnya masing-masing
- e. Menyusun pembahasan dalam kerangka yang sempurna
- f. Melengkapi pembahasan dengan hadits-hadits yang sesuai dengan pokok pembahasan
- g. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara keseluruhan dengan menghimpun ayat-ayatnya yang mempunyai pengertian yang sama, atau yang mengkomporomikan antara yang umum dan yang khusus, terikat, atau yang pada lahirnya bertentangan, sehingga semuanya bertemu dalam suatu muara, tanpa perbedaan dan pemaksaan.<sup>55</sup>

Penelitian ini diawali dengan mengumpulkan ayat-ayat yang berkenaan dengan nilai-nilai musyawarah dengan metode tematik. Kemudian penulis memilih metode ini untuk mendapatkan gambaran ayat-ayat yang dikaji secara utuh dan menyeluruh sehingga tidak ada kemungkinan pengurangan makna di sebabkan beberapa ayat yang tidak dicantumkan.

Kemudian penulis menggunakan metode tahlili (analisa) terhadap makna kata (mufradat). Metode ini penulis gunakan untuk mendeskripsikan makna kata dalam bahasa Arab ke bahasa Indonesia. Sebagaimana kita ketahui, bahasa arab memiliki beberapa makna jika di terjemahkan ke dalam bahasa lain, oleh karena itu makna kata tersebut harus disungguhkan secara utuh agar tidak terjadi penyempitan makna ayat.

<sup>55</sup> Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir*, (Pekanbaru: Daulat Riau, 2013), hal. 80-82

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan mengenai nilai-nilai musyawarah dalam al-Qur'an menurut mufassir maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam al-Qur'an ada tiga ayat yang membahas tentang nilai-nilai musyawarah yakni pada surat asy-Syura/42:38, surat al-Imran/3:159 dan surat al-Baqarah/2:233. Kemudian kata musyawarah merupakan bentuk *mashdar* dari kata kerja yang tersusun dari tiga huruf yaitu ش - و - ر yang berarti memulai sesuatu, menampakkannya, dan melebarkannya. Makna ini kemudian berkembang sehingga mencakup segala sesuatu yang dapat diambil atau dikeluarkan dari yang lain termasuk pendapat. Dan bahwa persoalan-persoalan yang telah ada petunjuknya dari Allah Swt secara tegas dan jelas baik langsung maupun dari Rasulullah Saw, maka persoalan itu tidak termasuk lagi yang dapat dimusyawarahkan, karena musyawarah hanya dilakukan dalam hal-hal yang belum ditentukan petunjuknya, serta soal-soal kehidupan duniawi baik petunjuknya yang bersifat global maupun yang tanpa petunjuk dan yang mengalami perubahan. untuk memutuskan segala perkara atau urusan, baik urusan dalam pemerintahan, urusan kemaslahatan umat, dan hal yang mengenai tentang masalah dalam rumah tangga, agar dibahas dan dipelajari bersama-sama, supaya mereka tidak tergesah-gesah dalam memutuskan suatu perkara sampai mereka benar-benar bermusyawarah tentang itu, bagi seseorang harus senantiasa melakukan musyawarah dalam menjalankan tugasnya serta berlaku adil dan lemah lembut kepada masyarakat dan Selalu memaafkan kesalahan serta kekhilafan masyarakat, Mengedepankan sikap terbuka serta berdialog dengan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masyarakat atau rakyat, sebagai prinsip yang digambarkan oleh Nabi Muhammad saw dan dapat kita lihat, bahwa Rasulullah Saw mengajak para sahabatnya untuk bermusyawarah tentang permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh mereka.

2. Implementasi Nilai-nilai Musyawarah mencakup tugas seorang pemimpin atau presiden untuk mampu bersikap terbuka dan mengedepankan dialog dalam proses sebagai gaya hidup sosial atau tatanan masyarakat, terbuka terhadap pendapat rakyat, responsif, simpatik, menunjukkan sikap ramah dan penuh pengertian. Implementasi nilai-nilai musyawarah dalam tujuan sebagai gaya hidup sosial atau tatanan masyarakat yang terwujud dalam penerapan prinsip-prinsip musyawarah. Rakyat atau masyarakat harus diberikan kebebasan untuk mengemukakan pendapat dalam mengenai masalah yang diperselisihkan dengan damai. Tentunya kebebasan disini harus didasari rasa tanggung jawab, sebagaimana musyawarah (*syura*) dalam al-Qur'an.

**B. Saran**

Berdasarkan simpulan diatas, penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi pemimpin
  - a. Agar senantiasa melakukan musyawarah dalam menjalankan tugasnya serta berlaku adil dan lemah lembut kepada masyarakat atau rakyat, dan selalu bersabar dalam menghadapi berbagai macam krakter masyarakat yang terkadang melakukan hal-hal yang dapat memancing kemarahan.
  - b. Selalu memaafkan kesalahan serta kekhilafan masyarakat atau rakyat, dan juga bertawakkal pada Allah dalam rangka menjalankan tugasnya sebagai seorang pemimpin atau presiden.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Mengedepankan sikap terbuka serta berdialog dengan masyarakat atau rakyat, sebagaimana yang digambarkan oleh Nabi Muhammad saw.

2. Bagi peneliti

Bahwa hasil dari analisis tentang nilai-nilai musyawarah ini masih banyak kekurangan, maka dari itu, diharapkan ada peneliti baru yang mengkaji ulang serta memperluas cakupan nilai-nilai musyawarah.

### C. Penutup

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. Yang telah memberikan taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih memerlukan upaya-upaya penyempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharap kritik dan saran untuk perbaikan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya. Semoga Allah melimpahkan rahmat-Nya pada kita semua. Aamiinn

UIN SUSKA RIAU

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rahman Dahlan, 2010. *Kaedah Kaedah Tafsir*, Cet 1, Jakarta: Hamzah,
- Zakiah Daradjat, 1992. *Dasar-Dasar Agama Islam*, Jakarta: Bulan Bintang
- M. Chabib Thoha, 1996. *Kapita Salekta Pendidikan Islam*, Cet 1, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ahmad Syafi'i Ma'arif, 1995. *Islam dan Masalah Kenegaraan*, Jakarta: Mizan
- Abd, al-Qadir 'Audah, 1986. *Al-Islam wa Audla'unna al-Siyasisah*, Kairo;al-Mukhtar al-'Alam
- Al-Harby, Husain bin Ali bin Husain, 1996. *Qawaid At-Tarjih Inda Al-Mufasssirin; Dirasah Nazhariyyah Tathbiqiyyah*, Juz 1, Riyadh: Dar Al-Qasim
- W.J.S. Purwadaminta, 1999. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Syamsul Ma'arif, 2007. *Revitalisasi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Mansur isna, 2001. *Diskursus Pendidikan islam*, Yogyakarta: Global Pustaka Utama
- H. Kartawisasta, 1980. *Strategi Klarifikasi Nilai*, Jakarta: P3G Depdikbud
- EM, kaswardi, 1993. *Nilai Memsuki Tahun 2000*, (Jakarta: PT. Gramedia
- Abdul Mustaqim, 2015. *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, Cet 2, Yogyakarta: Idea Press
- M. Nazir, 2002. *Metode Penalitian*, Cet Ke-5, (Jakarta: Ghalia Indonesia
- Salim Bahreisy, 1993. *Terjemahan Singkat Tafsir Ibnu Katsir*, Jil. 7, Diterjemahkan oleh Salim Bahreisy dan Said Bahreisy, Surabaya : Bina Ilmu
- Syaikh Ahmad Syakir, 2016. *Mukhtashar Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 5, Jakarta; Darus Sunnah
- Imam Al-Qurtubhi, 2008. *Tafsir Al-Qurtubhi*, Terj. Budi Rosyadi dkk, Jakarta: Pustaka Azam
- Al-Qurtubhi, 2010. *Jami' al-Ahkam al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Azzam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Taufik Abdullah dkk, 1991. *Sejarah Umat Islam Indonesia*, Jakarta: majelis Ulama Indoneia,
- Dudung Abdullah, 2014. *Musyawaharah Dalam Al-Qur'an: Suatu Kajian Tafsir Tematik*, Journal al-Daulah, Vol 3 no.2,
- Abd, al-Qadir 'Audah, 1986. *Al-Islam wa Audla'unna al-Siyasisah*, Kairo; al-Mukhtar al-'Alam,
- Masykuri Abdillah, 2015. *Islam Dan Demokrasi; Respons Intelektual Muslim Indonesia Terhadap Konsep demokrasi 1966-1993*, Cet 1, Jakarta: Kencana
- Cf, Jalaluddin Rahmad, 1992. *Islam dan Demokrasi, dalam magnis-suseno dkk, Agama dan Demokrasi*, Jakarta: Perhimpunan Pesantren dan Masyarakat
- Depertemen Agama Republik Indonesia, 1971. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang, PT. Karya Toha Putra
- Ismail Suny, 1987. *Mekanisme Demkrasi Pancasila*, Jakarta: Aksara Baru, Edisi ke-6
- M. Dawam Rahardjo, *Ensklopedia Al-Qur'an; Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-Konsep Kunci*,
- Kadar M. Yusuf, 2012. *Studi Al-Qur'an*, Cet; 1 Jakarta: Hamzah
- Nashrudin Baidan, 2002 *Metode Penafsiran Al-Qur'an: Kajian Kritis Terhadap Ayat-Ayat Yang Beredaksi Mirip*, Cet 1, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Zamroni, 2002. *Pendidikan untuk Demokrasi Tantangan Menuju Civil Society*, Yogyakarta: Bagraf Publissing
- Ahmad Musthafa al-Maraghi, 1992. *Tafsir al-Maraghi*, Juz I, Semarang; Toha Putra
- Muhammad Fuad 'Abdul Baqi, 1428H/2007 M. *al-Mu'jam al-Mufahras Alfaz al-Qur'an al-Karim*, Kairo; Dar al-Hadits
- Solihin Bunyamin Ahmad, 2012. *Kamus Induk Al-Qur'an*. Cet IV, Bukit Cirende; Tim Granada Center
- Ibn Zakaria, Abu al-Husein ibn Faris, 1972. *Mu'jam Maqayis al-Lughat*, Jilid 3, Mesir; Musthafa al-Babi al-Halabi





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Musdah Mulia, 2007. "syura" dalam *Ensiklopedi Al-Qur'an: kajian kosa kata ed. M. Quraish Shihab*, Vol 5, Cet I, Jakarta; Lentera Hati
- Ahmad Warson Munawwir, 1997. *Kamus al-Munawwir; Kamus Arab-Indonesia*, Surabaya; Pustaka Progressif
- Departemen Pendidikan dan kebudayaan, 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta; Balai Pustaka
- Ibn al-Mandzur, 1968. *Lisan al-Arab*, Jilid IV, Bairut; Dar Shadr
- Abd Al-Rahman Abd al-Khaliq, 1975. *Al-Syura Fi Zhilli Nidzam al-Hukm al-Islami*, Kuwait; Al-Dar al-Salafiyah
- Abd al-Hamid Ismail al-Anshari, 1981. *Al-Syura wa Atsaraha Fi al-Dimuqrathiyah*, Kairo; al-Makhtabah al-Salafiyah
- Ibn Al-Arab, 1988. *Ahkam al-Qur'an*, Jilid I, Beriut; Dar al-Fikr
- Mahmud Muhammad Babali, 1986. *Al-Syura Suluk wa al-Iltizam*, Makkah; Makhtabah al-Tsaqafah
- Ismail al-Badawi, 1981. *Mab'da al-Syura Fi Syariat al-Islamiyah*, Kairo; Dar al-Fikr al-Arabi
- Ahmad bin Hambal, *Musnad Ahmad*, Jilid 3, Mesir; al-Sa'ab, t.t
- Abu Abdullah Muhammad bin yazid, *Sunan Ibn Majah*, Jilid 3, Mesir; Isa al-Babi al-Halabi, t.t
- Muhammad Rasyid Ridha, *Tafsir al-Manar*, Jilid 3, Mesir; al-hailah Misriyyah al-Ammah li al-Kitab
- Al-Thabari, 1968. *Jami' al-bayan 'an takwil Ayi al-Qur'an*, Jilid IV, Kairo; Musthafa al-Bab al-Halabi wa Auladuh
- Artati Hasbi, 2001. *Musyawah dan Demokrasi*, Cet I, (akarta; Gaya Media Pratama
- Wahbah al-Zuhaili, 1430 H/ 2009 M. *Tafsir al-Munir Fi al-Aqidah wa al-Syariah wa al-Manhaj*, Juz 13, Cet X, Damaskus; Dar al-Fikir
- Fakhrudin Muhammad Ali al-Tamimi al-Bakrial-Razi, 1411 H/ 1990 M. *Tafsir al-Kabir*, Jilid 5, Cet I, Beirut; Dar al-Kutub 'Ilmiyah

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Sayyid Qutub, Fi Zilal al-Qur'an, Terj. As'ad Yasin dkk, 2000. *Tafsir Fi Zilalil Qur'an*, Jilid 2, Cet I, Jakarta; Gema Insani
- Muhammad Rasyid Ridha, *Tafsir al-Manar*, Juz 4, Kairo; al-Makhtabah Taufiqiyyah t.th
- Syamsul Arifin, 2017. *Penafsiran KH. Bisri Musthafa Terhadap Ayat-Ayat Musyawarah Dalam Kitab Al-Ibrizli Ma'rifah Tafsir Al-Qur'an Al-Aziz*, Skripsi: Uin Alauddin Makassar
- Hasan Zaini, 1997. *Tafsir Tematik Ayat-Ayat Kalam Tafsir al-Maraghi*, Jakarta; CV Pedoman Ilmu Jaya
- Abdullah Musthafa al-Maraghi, 1993. *al-Fath al-Mubin Fi thabaqat al-Ushuliyah*, Beirut; Muhammad Amin Co
- Harun Nasution, 1996. *Pembaharuan Dalam Islam*, (Jakarta; PT Bulan Bintang
- Ahmad Musthafa al-Maraghi, 1992. *Tafsir al-Maraghi*, Juz I, Semarang; Toha Putra
- Kuncoronigrat, 1989. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta; Gramedia
- Kaelan, 2005. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, Yogyakarta; Paradigma
- Masri Singarimbun, 1989. *Metode Penelitian Survey*, Jakarta; LP3ES
- Ahmad Musthafa al-Maraghi, 1394 H/ 1974 M. *Tafsir al-Maraghi*, Juz 25, Mesir: Musthafa Al-Babi al Halabi
- M. Quraish Shihab, 2016. *Tafsir Al-Misbah; Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, Jilid I, Tangerang: Lentera Hati

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**BIODATA PENULIS**



Nama : Fauzan Hasibuan  
Tempat/Tgl.Lahir : Batang Bulu Tanggal, 29 September 1997  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat Rumah : Desa Batang Bulu Tanggal, Kec.Lubuk Barumun Kab. Padang Lawas  
No.Telp/ Hp : 0823 8707 3045  
Nama Orang Tua  
a. Ayah : Mara Sutam Hasibuan  
b. Ibu : Dermah Harahap

**RIWAYAT PENDIDIKAN:**

- a. SDN No. 101110 Batang Bulu Mambu : Lulus Tahun 2010
- b. SLTP Pon-Pes Al-Amin Mompang : Lulus Tahun 2013
- c. SLTA Pon-Pes Syekh Ahmad Daud An-Naqsabandi : Lulus Tahun 2016

**PENGALAMAN ORGANISASI**

1. HMJ Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
2. HIMAPALAS
3. MK2MDTA BR

**KARYA ILMIAH**

1. SKRIPSI Nilai-nilai Musyawarah Dalam Al-Qur'an Menurut Mufassir (Kajian Tafsir Tematik)